

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI ZAKAT
PRODUKTIF PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) DI
LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI SRAGEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

RENI NURUL APRILIA

NIM. 16.52.31.172

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI ZAKAT PRODUKTIF
PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) DI LEMBAGA AMIL
ZAKAT YATIM MANDIRI SRAGEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Reni Nurul Aprilia
NIM. 16.52.31.172

Surakarta, 21 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Waluyo, LC., M.A.
NIP.19790910 201101 1 00

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RENI NURUL APRILIA
NIM : 16.52.31.172
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI SRAGEN”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2020



Reni Nurul Aprilia

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RENI NURUL APRILIA
NIM : 16.52.31.172
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI SRAGEN”.

Demikian ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari Yatim Mandiri Sragen dan mustahik bunda yatim dan dhuafa program BISA. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat, dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2020



Reni Nurul Aprilia

Waluyo, LC., M.A.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Reni Nurul Aprilia

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Reni Nurul Aprilia NIM: 16.52.31.172 yang berjudul:

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI SRAGEN

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2020
Dosen Pembimbing Skripsi



Waluyo, LC., M.A.
NIP. 19790910 201 101 1 00

PENGESAHAN

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI ZAKAT
PRODUKTIF PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) DI
LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI SRAGEN**

Oleh:

RENI NURUL APRILIA
NIM. 16.52.31.172

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Senin tanggal 16 November 2020 / 30 Rabi'ul Awal 1442 H dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I
NIP. 19870828 201403 1 002

Penguji II
M. Zainal Anwar, S.H.I, M.Si
NIP. 19801130 201503 1 003

Penguji III
Supriyanto, S.Ud, M.Ud
NIP. 19860306 201503 1 005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Rahmawan Arifin
Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.
NIP. 19720304 2001 12 1 004

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberi rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”

(Q.S Ath-Thalaq: 2-3)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surge.”

(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta, kasih, sayang dan doa

Karya yang sederhana ini untuk :

Ibu tercinta dan Almarhum Bapak tercinta

yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan moril maupun materi untuk

kesuksesan saya serta kasih sayang tulus yang tiada ternilai besarnya

Untuk adikku tersayang

Yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa

Untuk sahabatku dan orang-orang yang penuh perhatian kepada saya yang selalu

ada disisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya

memiliki kalian dalam hidup saya

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen.” Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I, selaku Ketua Progam Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. M. Zainal Anwar, S.H., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Progam Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Waluyo, LC., M.A. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Yatim Mandiri Sragen serta responden penelitian mustahik Bunda BISA Sragen.
8. Keluarga, dan Sahabat-sahabatku, terimakasih atas segala do'a, cinta, dukungan, dan Semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-Temanku kelas E Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
10. Terima kasih kepada diri saya sendiri atas kerja kerasnya, dan tanggung jawabnya dalam proses mengerjakan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih telah turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

ABSTRACT

Yatim Mandiri Sragen is the non-profit organization, Zakat Institution (LAZNAS) with funding sources of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZISWAF) which focuses on helping the orphan, the humanitarian and the dhuafa. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) is the economic empowerment program which helps the poor ladies and the dhuafa. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the empowerment program of BISA and the empowerment of zakat empowerment through changing the poverty condition of Bunda Bunda Mustahik with the Islamic Poverty Index (IPI) measurement model.

This type of research used a qualitative method. The subject of study was ladies give mustahik of BISA program from Yatim Mandiri Sragen. The sample of the research was 6 informants using the purposive sampling technique. The collecting data used observation, interviews, documentation, and triangulation. The researcher analyzed data using Miles and Huberman method approach with the Islamic Poverty Index (IPI) model.

Based on the research results, it shows that the empowerment program of BISA focused on spirituality, moral, skill, and economics. The results of calculation of the Islamic Poverty Index (IPI) of Bunda Bunda mustahik indicated that none of whom are poor and destitute in the indexes of IPI 1, IPI 2, or IPI 3.

Keywords: *Productive Zakat, Empowerment, BISA Program, Islamic Poverty Index (IPI).*

ABSTRAK

Yatim Mandiri Sragen merupakan suatu organisasi nirlaba lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dengan sumber pendanaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZISWAF) yang berfokus membantu sosial, kemanusiaan, dan ekonomi yatim dhuafa. Salah satu program pemberdayaan ekonomi adalah program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) membantu memberdayakan bunda yatim dan dhuafa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberdayaan program BISA dan pengaruh pemberdayaan zakat produktif program BISA terhadap perubahan kondisi kemiskinan mustahik Bunda BISA dengan model pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)*.

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mustahik perempuan penerima manfaat program BISA dari Yatim Mandiri Sragen. Sampel dalam penelitian ini 6 informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dengan perhitungan model *Islamic Poverty Index (IPI)*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberdayaan dalam Program BISA berfokus terhadap kerohanian, akhlak, skill, serta ekonomi. Hasil perhitungan model *Islamic Poverty Index (IPI)* mustahik Bunda BISA tidak ada yang berada dalam kondisi miskin dan melarat dalam indeks IPI 1, IPI 2, maupun IPI 3.

Kata Kunci : Zakat Produktif, Pemberdayaan, Program BISA, *Islamic Poverty Index (IPI)*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9

1.7. Penelitian Relevan.....	1
1.8. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PEMBAHASAN	
2.1. Kajian Teori.....	16
2.1.1. Tinjauan Mengenai Zakat	16
1. Pengertian Zakat	16
2. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat	18
3. Pengaruh Zakat Dalam Ekonomi	21
4. Zakat Produktif.....	23
2.1.2. Potensi Perempuan Dalam Ekonomi	26
2.1.3. Pemberdayaan	28
1. Konsep Pemberdayaan	28
2. Teori Pemberdayaan Ekonomi.....	30
3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.....	33
2.1.4. Kesejahteraan	36
2.1.5. Pengukuran <i>Islamic Poverty Index</i> (IPI).....	37
2.1.6. Lembaga Amil Zakat (LAZ).....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	43
3.2. Jenis Penelitian.....	43
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4. Data dan Sumber Data.....	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data	46

3.6. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum	51
4.1.1. Profil Yatim Mandiri Sragen	51
4.1.2. Struktur Organisasi	52
4.1.3. Program di Lembaga Yatim Mandiri Sragen.....	52
4.1.4. Laporan Penerimaan dan Penyaluran ZISWAF.....	53
4.1.5. Profil Data Informan	54
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
4.2.1. Program Bisa Yatim Mandiri Sragen.....	55
4.2.2. Pendampingan.....	58
4.2.3. Pengukuran <i>Islamic Poverty Index</i> (IPI).....	60
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Relevan.....	10
Tabel 2.1	Konseptualisasi Mustahik Zakat	19
Tabel 2.2	Bobot Dimensi	39
Tabel 2.3	<i>Cutoff</i> atau Garis Kemiskinan	39
Tabel 2.4	Tahapan Penyaluran Zakat dan Program Dana Orientasi	42
Tabel 4.1	Total penerimaan ZISWAF Cabang Sragen Tahun 2019	53
Tabel 4.2	Total penyaluran ZISWAF Cabang Sragen Tahun 2019.....	54
Tabel 4.3	Profil Data Informan	55
Tabel 4.4	Nilai Indikator Setiap Dimensi	61
Tabel 4.5	Nilai Masing-Masing Indikator Setiap Dimensi	62
Tabel 4.6	Total Nilai Indikator (TWI)	63
Tabel 4.7	Perhitungan <i>Cutoff</i> Kemiskinan Indeks IPI	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Ambang Batas/ <i>Cutoff</i>	40
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	52
Gambar 4.2	Skema Pembentukan Kelompok program BISA.....	57
Gambar 4.3	Skema Pendampingan Program BISA	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi.....	74
Lampiran 2 : Jadwal Penelitian.....	75
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	76
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara.....	80
Lampiran 5 : Surat Penelitian	100
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan merupakan persoalan pembangunan yang dihadapi Indonesia saat ini. Krisis dimensional seperti yang dialami Indonesia saat ini seperti ekonomi, politik, sosial, bencana alam, dan lain-lain yang berakibat pada kebutuhan pangan naik juga kesulitan yang lain membuat perempuan yang memikul beban berat. Kemiskinan merupakan isu gender dimana Kemiskinan selalu menampilkan wajah perempuan karena peran penting perempuan dalam manajemen kesejahteraan keluarganya (Saptatiningsih, Nugrahani, & Rejeki, 2015: 514).

Banyak peneliti kontemporer berpendapat bahwa perempuan berperan penting sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga dalam sebuah keluarga miskin. Peran perempuan disini meliputi sebagai pengelola keuangan keluarga, sebagai penanggung jawab seluruh pekerjaan domestik, sebagai pencari nafkah keluarga jika pendapatan suami kurang memenuhi kebutuhan, dan peran dalam hal transfer sosial, khususnya pada masa sulit (Utama & Handayani, 2014: 3).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 melaporkan bahwa persentase kepala rumah tangga wanita dalam kategori miskin sebesar 16.12%, lebih tinggi dari kepala rumah tangga wanita dalam kategori tidak

miskin sebesar 15.07%. selain itu, data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, dimana perempuan sebesar 9.63%, sedangkan laki-laki sebesar 9.18.

Laporan Bank Dunia dalam *World's Development Report* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persamaan gender, pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi. Dampak pemberdayaan perempuan dalam ekonomi sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena hal ini merupakan cara yang cerdas secara ekonomi. Jika perempuan dapat diberdayakan secara ekonomi, ini akan membantu pengentasan kemiskinan (Kusnandar, 2018: 352).

Dengan partisipasi aktif perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan dari pembangunan. Kenyataan yang terjadi, partisipasi perempuan dalam aspek pembangunan kurang berperan aktif yang disebabkan oleh peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya pembangunan (Kusmayandi, 2017: 104).

Karakteristik kemiskinan yang bersifat multidimensional menuntut langkah-langkah penanggulangan kemiskinan yang sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam rangka memenuhi hak-hak dasar warga negara secara layak melalui pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Salah satu dari adanya pembangunan nasional yaitu pembangunan sumber daya

manusia (SDM), baik sumber daya laki-laki maupun perempuan (Sukrisna, Sudibia, & Budiassa, 2018: 178).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perempuan masih berada dalam lingkaran kemiskinan serta keberadaan dan peran perempuan berpotensi dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, lebih jauh lagi juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara merata.

Diantara tujuan manusia hidup didunia ini mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat sebagaimana tertuang pada doa, *Rabbana atina fiddunya hasanah, wa fil akhirati hasanah wa qina 'adzabannar* yang artinya (Wahai Tuhan kami, berilah kami anugerah kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan jauhkan kami dari siksa api neraka). Islam hadir sebagai agama Rahmatan Lil'alamin, dimana dalam ajaran agama Islam tidak hanya mengatur masalah akhirat dan ibadah, tetapi mencakup lebih luas lagi Islam juga memberikan solusi setiap masalah yang ada saat ini serta mengatur masalah duniawi salah satunya dalam bidang ekonomi.

Dalam ekonomi Islam, ada sistem dimana Islam mengatur supaya harta yang ada terdistribusikan dengan baik dan bukan hanya beredar disebagian kelompok tertentu saja sebagaimana firman Allah SWT, ...” Agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu.” (Q.S. Al-Hasyr : 7), sehingga pendistribusian harta dalam Islam , salah satunya dengan adanya Zakat, Infak, dan Sedekah.

Zakat merupakan ibadah yang mempunyai dua dimensi dalam hubungannya, yang pertama dimensi berhubungan langsung dengan sang maha pencipta, Allah SWT dalam konteks ini melaksanakan ibadah dan menjalankan perintah Allah SWT dalam rukun Islam yang keempat. Yang kedua dimensi berhubungan langsung dengan sesama manusia, jiwa kemanusiaan membantu sesama dan berhubungan dalam ekonomi ataupun bermuamalah. kata zakat terdapat diulang dalam Al-Qur'an sebanyak 32 kali, hal ini membuktikan betapa penting dan bermanfaatnya zakat kehidupan manusia (Syafiq, 2015: 380).

Islam menjadikan zakat sebagai keseimbangan dalam pendapatan masyarakat. Karena yang masuk dalam kategori penerima dana zakat adalah golongan 8 asnaf yang bisa dikatakan kurang mampu dalam ekonomi, sehingga mereka mendapatkan dana zakat menutupi pendapatan mereka kurang serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi muzaki yang berzakat adalah sebuah kewajiban beribadah, juga sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia rezekinya. Artinya dalam dana zakat yang dihimpun memiliki banyak potensi dalam ekonomi.

Dapat dilihat jika dana zakat dapat disalurkan dan dikelola dengan baik dan benar oleh lembaga, maka dalam kebijakan fiskal Islam, pemerintah tidak perlu memusingkan lagi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan, karena dengan adanya zakat dengan sendirinya masalah-masalah ekonomi tersebut dapat teratasi, dapat diasumsikan dana zakat akan meningkatkan pendapatan melalui permintaan dan penawaran. Hal tersebut

dapat terjadi ketika kedelapan asnaf penerima zakat menerima zakat dari amil, yang kemudian pasti akan dibelanjakan, serta permintaan dalam masyarakat akan naik. Jika permintaan naik, maka pendapatan pun juga akan naik.

Pendistribusian dana zakat menggunakan dua macam metode, yaitu dengan zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat yang diberikan secara konsumtif, akan membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mustahik, tapi tidak dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sedangkan zakat produktif, akan membantu mustahik dalam menjalankan usaha produktif yang akan meningkatkan kesejahteraan mustahik (Ali, Amalia, & El Ayyubi, 2016: 19).

Agar pendistribusian dana zakat berjalan optimal, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yaitu pendistribusian zakat dilakukan oleh sebuah lembaga pengumpul, pengelola, dan penyalur dana zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Sragen untuk mencapai tujuan organisasinya, melakukan pendistribusian dana zakat dengan membuat beberapa program, sehingga dana zakat mampu tersalurkan dengan tepat kepada mustahik yang membutuhkan. Berawal dari keadaan keluarga anak yatim dan dhuafa yang berada dalam kondisi miskin dan kurang mandiri, maka terbentuklah salah satu program pemberdayaan ekonomi yaitu program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera).

Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) berupa pembinaan keIslaman, kepengasuhan, dan pemberdayaan ekonomi dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan dengan pendampingan dan pemberian modal kepada Bunda BISA. Program ini ditujukan kepada Bunda dari anak yatim yang juga mendapat bantuan pendidikan dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Sragen.

Dalam penelitian mengenai dampak pendistribusian dalam program pemberdayaan zakat produktif dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang sudah ada dan dilakukan, kebanyakan hanya dengan teori peningkatan material ekonomi saja sebagai indikatornya, belum banyak yang menggunakan teori multidimensional dari kemiskinan baik dari sisi spiritual dan material seperti menggunakan teori *Islamic Poverty Index (IPI)*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran zakat produktif untuk pemberdayaan kesejahteraan dari segi spiritual dan material dalam mengurangi kemiskinan dengan fokus subyek bunda yatim dan dhuafa yang disalurkan melalui program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Sragen, dengan mengambil judul **“ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI SRAGEN.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari data BPS tahun 2017, persentase kepala rumah tangga wanita dalam kategori miskin sebesar 16.12%, lebih tinggi dari kepala rumah tangga wanita dalam kategori tidak miskin sebesar 15.07%.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan data terbaru tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, dimana perempuan sebesar 9.63% sedangkan laki-laki sebesar 9.18%. Penyebab kemiskinan salah satunya adalah isu gender, dimana perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak dapat mengakses kegiatan ekonomi dan pembangunan.
3. Adanya fenomena dalam pendistribusian dana zakat produktif melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Sragen yang disalurkan kepada ibu-ibu atau disebut bunda yatim yang sebagian besar putra-putri mereka tercatat sebagai penerima beasiswa dari Yatim Mandiri Sragen.
4. Penelitian dampak pendistribusian zakat produktif sebagai pengurangan kemiskinan yang sudah dilakukan hanya dengan teori material saja sebagai indikatornya, belum banyak yang menggunakan teori dari sisi spiritual dan material menggunakan model *Islamic Poverty Index (IPI)*.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sehingga diharapkan dalam penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dan lebih terfokus pada permasalahan yang diangkat. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hanya pada pemberdayaan zakat produktif melalui program BISA yang ada di lembaga amil zakat Yatim Mandiri Sragen.
2. Menggunakan model pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)*.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pemberdayaan melalui program BISA di lembaga amil zakat Yatim Mandiri Sragen?
2. Apakah pemberdayaan zakat produktif program BISA berdampak terhadap perubahan kondisi kemiskinan mustahik Bunda BISA dengan model pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)*?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan

1. Mengetahui gambaran pemberdayaan melalui program BISA di lembaga amil zakat Yatim Mandiri Sragen.

2. Mengetahui pengaruh pemberdayaan zakat produktif program BISA terhadap perubahan kondisi kemiskinan Bunda BISA dengan model pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk akademisi dan ekonomi islam, khususnya dalam ilmu penyaluran zakat, infak, dan sedekah sebagai salah satu solusi penanganan masalah ekonomi kesenjangan ekonomi yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan pelaksanaannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen dalam pendistribusian dana zakat produktif kedepannya serta manfaat dari adanya program BISA bagi mustahik.

- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai program BISA Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen sehingga dapat praktekkan dalam bermasyarakat.

c. Bagi Regulator

Dapat dijadikan masukan dan saran dalam membuat rencana regulasi bagi lembaga amil zakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya untuk perempuan miskin.

1.7. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1

Penelitian relevan

Judul penelitian	Peneliti, Metode, serta sampel	Hasil dalam Penelitian
Rancangan Model Pemberdayaan Pelaku UKM Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Dengan Berbasis Zakat Produktif (Studi Kasus Implementasi Program Jatim Makmur Dari Badan Amil Zakat Nasional provinsi Jawa Timur	(setiawan, Wisadirana, & Mu'adi, 2015), menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan sampel Kampung Keputran Panjuran di Kelurahan Embong yang merupakan desa binaan BAZNAS Provinsi Jawa Timur.	Adanya penurunan tingkat keluarga miskin dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Dengan adanya program pemberdayaan keluarga melalui zakat produktif yang difokuskan pada kepala keluarga dengan banyak tanggungan dan gaji dibawah UMR.

<p>Dikelurahan Embong Kaliasin Surabaya)</p>		
<p>Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga</p>	<p>(Dewi, 2015), metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sampel 30 ibu rumah tangga di Desa Gunem Kabupaten Rembang yang ikut bekerja menjadi pengrajin tas berkat/tas kondangan.</p>	<p>Ibu rumah tangga di Desa Gunem Kabupaten Rembang yang hampir keseluruhan bekerja menjadi pengrajin tas berkat/tas kondangan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga disektor pendidikan, sector kesehatan, sector ekonomi dan sector social. Ibu rumah tangga yang turut bekerja, tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri, mereka bekerja karena tuntutan kebutuhan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup</p>

		yang terus menerus semakin naik
The Influences Of Productive Zakah Mentoring To The Saving Behavior And The Prosperity Of Poor HouseWife	(Adrianti & Huda, 2015), penelitian menggunakan metode yaitu penelitian Structural Equation Model (SEM). Pemodelan ini persamaan tructural (SEM) adalah sangat cross-sectional, linier dan umum teknik pemodelan. Sampel yang digunakan 115 ibu rumah tangga miskin penerima zakat produktif Masyarakat Mitra Mandiri di kluster Zona Madina di Parung, Bogor, Jawa Barat; Cipinang, Timur Jakarta; Tanjung Pasir, Tangerang, Banten; dan Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat.	Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Perilaku menabung terbukti memiliki dampak besar dalam meningkatkan kemakmuran ibu rumah tangga <i>mustahik</i> . Lembaga <i>amil zakat</i> atau lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya harus lebih memperhatikan proses pendampingan, karena pada fase ini, para <i>mustahik</i> akan menerima pengetahuan dan motivasi. Para mentor harus dilatih secara berkala dalam pelatihan progresif yaitu untuk memperluas wawasan mereka dan meningkatkan wawasan dalam pemahaman mereka

		untuk mempercepat proses dalam transformasi mustahik
The Influence of Maqashid syariah toward Mustahik's Empowerment and Welfare (Study of Productive Zakat Recipients on Baznas Riau)	(Pailis, Burhan, Multifiah, & Ashar, 2016) dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu Structural Equation Model (SEM) SEM dapat digambarkan sebagai analisis yang menggabungkan analisis faktor pendekatan (analisis faktor), model struktural (model struktural), dan analisis jalur (jalur analisis). Selain itu, SEM dapat dilakukan dengan menggunakan tiga jenis kegiatan secara bersamaan, yaitu memeriksa validitas dan keandalan instrumen (analisis factor yaitu konfirmatori), menganalisis hubungan antar variabel (analisis jalur) dan model yang sesuai untuk prediksi (analisis structural	Pengelolaan zakat produktif di provinsi Riau pada bidang ekonomi program pemberdayaan dengan lebih menekankan pada memahami aspek agama, aspek pengetahuan dan aspek keluarga yang terbukti berpengaruh pada pemberdayaan mustahik dan kesejahteraan mustahik serta dalam variabel menjaga diri dan memelihara harta tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik dan kesejahteraan mustahik

	model). Jumlah sampel dalam penelitian ini 122 mustahik penerima zakat produktif di BAZNAS Riau.	
Non-Monetary Poverty Measurement in Malaysia: A Maqāsid al-Sharī'ah Approach	(Rasool & Salleh, 2014) Metode penelitian ini adalah Studi kuantitatif menggunakan pengukuran <i>Islamic Poverty Index (IPI)</i> dirumuskan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam <i>Maqashid Syariah</i> yang didasarkan pada model MPI.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi dan signifikansi <i>Maqashid Syariah</i> dengan lingkungan ekonomi dan sosial saat ini. Demikianlah rumusannya IPI akan berdampak pada lembaga-lembaga Islam karena memberikan yang baru perspektif mengukur kemiskinan dari perspektif mikro. Oleh karena itu, IPI adalah dipertimbangkan untuk mencerminkan fenomena multidimensi kemiskinan secara lebih cara holistic

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika dalam penulisan terbagi terdiri dari lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berhubungan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi pengertian dan tinjauan umum mengenai teori tentang penelitian ini. Selanjutnya, teori –teori berisi tentang tinjauan umum mengenai zakat produktif, pemberdayaan, kesejahteraan, dan model pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)*.

Bab III, berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian yang diambil peneliti. Untuk mendapatkan data, peneliti memperoleh dari sumber data dan metode pengumpulan data. Selanjutnya pada bab ini mencakup metode analisis data yang digunakan peneliti.

Bab IV, berisi tentang pemaparan mengenai profil Lembaga, hasil penelitian dan pembahasan

BabV, merupakan bab penutup, yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan dalam penelitian ini, keterbatasan dan saran dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Tinjauan mengenai Zakat

1. Zakat

Menurut Abdurrahman al-Jaziri dalam (Fakhiruddin, 2008: 16), istilah zakat dalam bahasa berarti *al-Tathir wa al-nama'*. Sedangkan menurut terminology yaitu pemilik harta tertentu untuk mustahiq dengan syarat-syarat tertentu.

Zakat (zakah) dalam arti bahasa berarti “mensucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”. Sedangkan secara istilah “*syara'*”, zakat yaitu menggunakan besaran harta yang dikhususkan untuk dialokasikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan (Wibisono, 2015: 1).

Wahbah al-Zuhaili dalam kitabnya *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, pengertian zakat, yang pertama yaitu madzhab Malikiyah zakat adalah harta yang bagian khususnya telah mencapai nishabnya untuk yang berhak menerimanya mustahiq saat mencapai haul selain barang, tanaman, dan rikaz. Madzhab hanafiyah, zakat kepemilikan pada harta tertentu untuk pihak tertentu. Madzhab syafi'iyah, zakat harta yang dikeluarkan dan lembaga dengan cara tertentu.

Sedangkan madzhab hanabilah zakat adalah harta yang didalamnya ada hak yang wajib untuk kelompok dan waktu tertentu (Fakhiruddin, 2008: 17).

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (Mardani, 2015: 240).

Didalam syariat Islam, sangat dianjurkan menjalankan ibadah zakat yang terdapat dalam Al-qur'an, hadist, dan ijma' ulama.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”’. (Q.S Albaqarah:46)

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan untuk melaksanakan ibadah zakat (Piliyanti, 2018: 6-7).

Kemudian hadist yang diriwayatkan oleh Turmudzi dari salim ibn Amir, dia berkata “ Saya mendengar Abu Umamah berkata: saya telah mendengar Rasulullah saw berkhotbah di haji wada’, Beliau bersabda , taqwalah kalian kepada Allah SWT, shalatlah lima waktu, puasalah pada bulan ramadhan, tunaikanlah zakatmu, dan taatilah pemimpinmu, engkau akan masuk surga tuhan.”

Ijma' ulama, baik ulama klasik maupun ulama kontemporer bersepakat bahwa adanya kewajiban melaksanakan zakat bagi yang

mampu, dan yang mengingkari masuk golongan kafir (Fakhiruddin, 2008: 23).

2. Golongan yang berhak menerima zakat (mustahik)

Zakat yang sudah terkumpul, akan disalurkan kepada beberapa golongan yang masuk kriteria penerima zakat. Surat At-taubah ayat : 60 berisi pihak-pihak yang memiliki hak untuk menerima zakat (mustahik) yaitu kaum fakir, kaum miskin, amil, muallaf, memerdekakan budak, gharimin, fi sabilillah, dan ibnusabil (Mishri', 2006: 145-147).

- a. Fakir yaitu kalangan yang memiliki harta, tetapi tidak mencukupi nishabnya dan terjebak dalam hutang. Miskin yaitu orang-orang yang fakir namun mereka tidak meminta-minta kepada orang lain.
- b. Amil (petugas zakat) yaitu golongan yang memiliki tugas mengelola zakat dari muzakki untuk disalurkan kepada mustahik.
- c. Muallaf adalah sekelompok orang baru memeluk agama Islam dan mengenal agama Islam serta terpisah dari keluarga.
- d. Memerdekakan budak yaitu budak yang bisa dibebaskan dengan membuat perjanjian dengan majikannya jika telah melunasi hutangnya.
- e. Gharimin yaitu sekelompok orang yang terjebak hutang untuk kemaslahatan masyarakat yang dibenarkan syara'.

- f. Fi sabilillah yaitu dana zakat diberikan kepada mujahid yang berjuang untuk menegakkan agama Allah seperti jaman saat ini untuk memfasilitasi Kemaslahatan masyarakat muslim.
- g. Ibnu sabil yaitu orang yang bepergian jauh dan dalam perjalanannya kehabisan bekal.

Tabel 2.1

Konseptualisasi Mustahik Penerima Zakat

No	Mustahik	Bentuk-Bentuk Penggunaan Zakat
1.	Fakir-Miskin	<ul style="list-style-type: none"> • Memadai kebutuhan hidup selama setahun (Imam Malik, Hambali dan al-Ghazali) • Membutuhi kebutuhan hidup, sepanjang masih miskin (Imam Nawawi dan Imam Syafi'i) • Modal untuk usaha (pengikut Imam Nawawi) • Mesin untuk produksi bagi yang mampu (Imam Ramli, Zarkazi, Imam Ahmad dan Hambali) • Akses pendidikan (seluruh madzhab)
2.	Amil Zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Perolehan penghasilan bagi amil, walaupun sudah mampu (hadits Abu Dawud) • Penghasilan yang memadai bagi hidupnya, jika tidak memadai, bisa dari sumber lain (Imam Syafi'i)

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan amil dalam pengumpulan dan pembagian, setiap bidang memiliki seksi dan bagian (mengacu hadits, serahkan pada ahlinya)
3.	Muallaf	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penyiaran dan dakwah Islam, orang baru memeluk agama Islam, meski mampu (az-Zuhri dan Imam Syafi'i)
4.	Memerdekakan Budak	<ul style="list-style-type: none"> • Membebaskan budak (QS. At-Taubah: 60) • Membebaskan tawanan muslim (Imam Ahmad) • Menghilangkan penjajahan dan perbudakan (Rasyid Ridha)(Mahmud syaltut)
5.	Orang Berhutang	<ul style="list-style-type: none"> • Seseorang sedang menghadapi bencana (hadits Muslim dan Ahmad) • Hutang dengan Qordul Hasan (khallaf, Hasan dan Hamidullah) • Hutang fakir miskin dalam bentuk riba
6.	Sabilillah	<ul style="list-style-type: none"> • Sukarelawan dalam perang (empat madzhab) • Makna sabilillah luas sekali (Imam Malik) • Untuk kegunaan dan fasilitas umum untuk kebaikan (Rasyid Ridhadan Syaltut)

		<ul style="list-style-type: none"> • Ekspansi pendidikan (Makhluf dan Mufti Mesir) • Perang pemikiran, menolong para da'I (Rasyid Ridha)
7.	Ibnu Sabil	<ul style="list-style-type: none"> • Tunawisma, anak buangan, anak jalanan, dan orang yang diusir dan minta suaka (Rasyid Ridha)

Sumber : (Damanhur, 2016: 74)

3. Pengaruh zakat dalam ekonomi

Dari *Indonesia zakat dan Development Report 2009*, jika zakat diterapkan secara sistematis dalam perekonomian, dengan semangat perekonomian Islam yang substansif, zakat juga memiliki pengaruh yang signifikan dan implikasi terhadap perekonomian yang bersifat sosial-ekonomi (Wibisono, 2015: 7).

Salah satu tujuan dari adanya pendistribusian zakat adalah untuk membantu memperbaiki kondisi ekonomi mustahik agar berkembang menjadi lebih baik dengan harapan kedepannya dari menjadi mustahik beralih menjadi muzakki (Aflah, 2009: 164).

Tujuan lain dari pelaksanaan zakat sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu instrument pembangunan yang digunakan oleh ekonomi Islam adalah zakat. sejarah telah membuktikan bahwa zakat dalam perannya untuk mengatur tentang kekayaan dan

menyalurkan dana kepada yang lebih membutuhkan dan dapat tercapainya pembangunan yang lebih merata (Piliyanti, 2018: 18).

Menurut Chapra (dalam Asmalia, Kasri, & Ahsan, 2018: 52), “Zakat dapat menjadi sumber pendukung dari dana karena zakat pada dasarnya bertujuan mengurangi kemiskinan dan memastikan keadilan sosial. Dalam Islam, visi kesejahteraan manusia tidak hanya berputar sekitar realisasi pendapatan dan ekuitas kekayaan tetapi juga untuk memenuhi spiritual dan kebutuhan non-material di samping mempertahankan jangka panjang ekonomis pengembangan.”

Dilihat dari segi mikro ekonomi, zakat memiliki potensi terhadap berdampaknya konsumsi agregat dan produksi agregat. Kelompok pembayar zakat (muzakki) akan menyalurkan sejumlah pendapatan mereka sesuai dengan proporsi ketentuan zakat kepada kelompok mustahik yang akan meningkatkan pendapatan mustahik naik serta mustahik mulai membentuk tanggungan. Dengan meningkatnya pendapatan mustahik, akan berimplikasi juga dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga, dengan asumsi produksi agregat pun juga akan meningkat (Wibisono, 2015: 7-8).

Zakat juga berdampak pada makro ekonomi. Secara keseluruhan zakat juga berperan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, efisiensi alokatif, stabilisasi makro ekonomi, jaminan social, dan distribusi pendapatan melalui permintaan agregat, penawaran agregat, tabungan, serta investasi. Zakat berperan sebagai stabilisasi ekonomi melalui

instrument kebijakan fiscal, stabilitas nilai mata uang, serta penanggulangan kemiskinan (Wibisono, 2015: 11-22).

Dalam menanggulangi kemiskinan, zakat sebagai salah satu bentuk institusional. Dengan memahami akar masalah dari penyebab kemiskinan zakat dapat mengatasi dan mengurangi kemiskinan yang ada. Sebagai salah satu bentuk penanggulangan kemiskinan, zakat berperan positif yang dapat dilihat dari penyaluran zakat yang sudah pasti kepada delapan asnaf, dikenakan zakat mencakup aspek-aspek perekonomian yang luas, juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja melalui terciptanya peluang wirausaha dan pekerjaan dengan upah tetap (Wibisono, 2015: 24-27).

4. Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan dana zakat untuk didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat dan dapat diperdagangkan dengan hakikatnya zakat digunakan untuk memperdayakan masyarakat. Menurut Anwar (2010) zakat produktif di distribusikan dan dikelola karena memiliki pengaruh jangka panjang bagi para mustahik (Nasrullah, 2015: 6).

Menurut (Hafidhuddin, 2002: 27) Zakat produktif adalah dana zakat yang didistribusikan terhadap kalangan yang berhak menerima zakat (mustahik) sebagai modal dalam usaha untuk menjalankan suatu aktivitas ekonomi untuk mengembangkan potensi produktivitas mustahik serta meningkatkan ekonomi.

Perbedaan pemberian zakat konsumtif dengan zakat produktif terletak pada bentuk penyalurannya, zakat konsumtif berupa dana langsung santunan yang dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari yang bersifat habis pakai penerima (mustahik) berupa makan, minum, pakaian, dan biaya sekolah. Sementara zakat produktif dana yang diberikan akan memberikan manfaat ganda karena adanya perputaran yang menghasilkan dalam kegiatan ekonomi (Romdhoni, 2017: 42).

Jadi dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik dengan tujuan harta yang diberikan dapat berkembang serta dijadikan modal usaha atau tambahan modal usaha dengan kerja keras dan usaha mustahik.

Konsep pendistribusian zakat produktif dapat dilaksanakan jika telah terpenuhinya kebutuhan dasar mustahik, maka zakat dapat dimanfaatkan dalam usaha produktif dengan tujuan peningkatan kondisi mustahik ke arah yang lebih baik (Fitri, 2017: 162).

Pengaruh yang lebih luas (*Multiplier Effect*) dari zakat dapat memberikan dampak yang mencakup dalam berbagai aspek kehidupan dengan pola pendistribusian zakat produktif. Menurut Jamal (dalam Pratama, 2015: 95) berpendapat bahwa pendayagunaan zakat juga dapat dilakukan ke arah investasi jangka panjang, seperti dalam bentuk memperkuat dalam hal insentif bekerja atau mencari pendapatan sendiri di golongan masyarakat fakir miskin dan sebagian zakat 50% dapat

memodali kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin.

Penyaluran zakat dengan cara produktif ini diharapkan mustahik dalam memenuhi kebutuhannya dapat bekerja dan berusaha, sehingga dana zakat yang diterima tidak habis dengan kegiatan konsumtif. Pada akhirnya mustahik dapat berusaha sendiri dan meningkatkan pendapatannya sehingga lambat laun dapat keluar dari kemiskinan, dengan harapan berkembang dapat menjadi muzakki(Nasrullah, 2015: 7).

Penyaluran zakat produktif kepada mustahik pada dasarnya memiliki tujuan harta yang diberikan dapat berkembang dan berpotensi produktif dengan dijadikan modal usaha. Berkembang dalam hal ini adalah dapat memberikan keuntungan dan peningkatan pendapatan bagi mustahik.

Zeinuddin (dalam Nasrullah, 2015: 7) dasar hukum zakat produktif adalah berdalil kepada hadist yang diriwayatkan oleh Muslim, yaitu ketika Rasulullah memberikan uang zakat kepada ‘Umar bin al-Khaṭṭāb yang bertindak sebagai amil zakat seraya bersabda

“Dari Umar bin Khatab ra berkata: Rasulullah saw. memberikan pemberian kepadaku, lalu saya berkata kepada beliau: Berikanlah kepada orang yang lebih memerlukannya dari pada saya”. Beliau bersabda “Ambillah itu (kembangkanlah), apabila ada sesuatu yang datang kepadamu dari harta ini sedangkan kamu tidak melekat (untuk

mengambilnya) dan tidak meminta maka ambillah ia. Sesuatu yang tidak (seperti itu) maka janganlah kamu ikutkan dirimu padanya (HR. Muslim).

Hadist di atas menyampaikan penjelasan bahwa harta zakat dapat dididdayagunakan selain untuk hal-hal konsumtif juga dapat diusahakan untuk modal yang bisa menghasilkan laba.

Mengenai pengelolaan dana zakat, untuk prosedur pendayagunaan zakat melalui program produktif sesuai dengan keputusan menteri agama dalam UU No. 28 Tahun 1999 pasal 29 yaitu melaksanakan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan, mengadakan evaluasi, membuat laporan (Piliyanti, 2018: 65).

Dalam penyaluran zakat secara produktif, maka perlu diperhatikan dana zakat produktif tersebut disalurkan kepada mustahik yang benar-benar mau berusaha dan mengembangkan dana zakat yang diperoleh sebagai modal dalam kegiatan ekonomi.

2.1.2. Potensi perempuan dalam ekonomi

Di saat kondisi perekonomian nasional yang belum membaik, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu ekonomi keluarga. Disinilah peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi bagi keluarganya dimana jika penghasilan suami tidak

mencukupi kebutuhan dalam keluarga atau suami yang tidak memiliki pekerjaan.

Dalam keluarga miskin, perempuan menjadi benteng pertahanan ekonomi keluarga (Marwanti dan Astuti, 2012). Upaya untuk menurunkan kemiskinan pada perempuan akan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga (Puspitasari, 2012), dapat diketahui bahwa kepribadian perempuan yang mengarah pada sifat berhati-hati dipastikan akan lebih pandai mengelola keuangan dengan lebih baik (Itamaji & Hartono, 2018: 83).

Menurut Mudzhar dkk, 2011 berpendapat bahwa semakin meningkatnya kesejahteraan, kualitas gizi yang lebih baik serta kesehatan seluruh anggota keluarga dipengaruhi bertambahnya pendapatan ibu rumah tangga. Peran serta perempuan perlu didukung karena turut andil dalam meningkatkan pendapatan perkapita serta meningkatkan daya beli masyarakat sehingga mampu secara keseluruhan turut serta dalam meningkatkan perekonomian bagi negara secara makro (Dewi, 2015: 38-41).

Fakih (2005) berpendapat dalam (Saptia, 2013: 193) bahwa peran yang dimiliki perempuan penting dalam keluarga dan negara, akan tetapi mereka tidak memiliki akses yang layak terhadap sumberdaya. Perempuan diperlihatkan pada beberapa persoalan mengenai ketidakadilan gender dalam masyarakat yang berasal dari kebijakan pemerintah, adat istiadat, penafsiran agama, nilai tradisional, serta sumber ilmu pengetahuan sebagai perempuan pelaku usaha.

Partisipasi ekonomi perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan hal yang bermanfaat, jika dilihat dari sisi individu dan keluarga akan menurunkan tingkat kemiskinan dan menambah pendapatan keluarga, dari segi ekonomi Negara akan berdampak pada terdorongnya pembangunan ekonomi.

Perempuan adalah tulang punggung ekonomi bangsa, dimana peranan ibu rumah tangga menjadi perhatian menteri keuangan Sri Mulyani. Sri Mulyani berpendapat jika produk dan jasa yang dipertukarkan di pasar, salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, dengan harapan ibu rumah tangga terus menghasilkan ide kreatif dan inovatif kontribusinya dalam perekonomian Indonesia (Anggraeni, 2019).

2.1.3. Pemberdayaan

1. Konsep Pemberdayaan

Asal kata pemberdayaan dari kata “daya” “berdaya” yang mempunyai makna memiliki atau mempunyai daya yang berarti kekuatan, berdaya yang dalam bahasa Inggris berarti “*empowerment*”. Dapat disimpulkan Pemberdayaan adalah membentuk suatu hal menjadi berdaya dan memiliki daya serta kekuatan.

Menurut Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary pemberdayaan dalam hal ini memuat dua penafsiran yaitu :

- a. *To give ability or enable to*, yang memiliki arti sebagai diberikan kecakapan/kemampuan atau memungkinkan

b. *To give power of authority to*, yang memiliki arti diberikan otoritas kekuasaan.

Carver dan Clatter Back (1995: 12) berpendapat bahwa pemberdayaan sebagai kesempatan pada individu untuk daya dalam keberanian dan bertanggung jawab perindividu untuk meningkatkan dan membantu kontribusi pada tujuan organisasi.

Pemberdayaan memiliki konsep kualitas ideologis dan praktis. Pada tingkat ideologis, pemberdayaan merupakan hasil hubungan antara konsep perintah keatas dan kebawah antara strategi pertumbuhan dan pusat strategi pada orang. Dalam tingkat praktis, menggunakan metode antar kemandirian, maka persepsi pemberdayaan meliputi proses pengembangan masyarakat (community development) dan pengembangan yang bertolak pada masyarakat (community based development) (Istan, 2017: 96).

Pearse dan Stiefel berpendapat dalam pemberdayaan proses yang dilalui ada dua kecenderungan yaitu kecenderungan primer dimana masyarakat menjadi lebih berdaya dengan dialihkan diberikan sebagian kekuatan, kekuasaan, dan kemampuan pada setiap individu. Dan yang kedua kecenderungan sekunder dalam prosesnya memberdayakan masyarakat hanya memberikan stimulasi, dorongan, dan motivasi kepada individu agar memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya (Rodin, 2015: 72).

Beberapa prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai pemberdayaan umat fakir dan miskin, pertama prinsip *ta'awun* yaitu banyak pihak yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan asas kerjasama dan tindakan yakni pemerintah, lembaga zakat, ulama, organisasi Islam dan berbagai kalangan masyarakat secara umum. Prinsip kedua adalah *syura'* yaitu prinsip dengan mengidentifikasi masalah kemiskinan serta penanggulangan dalam satu program diantara pemerintah dan pihak-pihak terkait dengan diadakan musyawarah persoalan pemberdayaan kaum fakir dan miskin (Rodin, 2015: 73-74).

Dalam konteks penelitian ini, makna dari pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memberikan kesempatan ekonomi masyarakat miskin, khususnya bagi ibu rumah tangga miskin untuk membuat pilihan dan menghasilkan usaha yang bertujuan memberikan kehidupan yang lebih baik.

2. Teori pemberdayaan ekonomi

Menurut Hutomo (2000), dalam (Robbani & Ekawaty, 2019: 5) praktik pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di Indonesia terdiri dari 5 macam yaitu

- a. Pemberian bantuan modal, yaitu perkembangan usaha yang lamban, dapat teratasi dengan bantuan modal yang diberikan
- b. Bantuan pengembangan prasarana, yaitu menyediakan prasarana berupa alat produksi dan pemasaran

- c. Bantuan pendampingan, yaitu memberikan fasilitas berupa pembelajaran dan mediator dalam proses kemitraan
- d. Penguatan kelembagaan, yaitu adanya pembentukan wadah kelompok dalam usaha bersama
- e. Penguatan kemitraan, yaitu memperluas jaringan kerjasama dalam produksi maupun distribusi dan permodalan.

Pemberdayaan dalam konsep pembangunan ekonomi dalam proses pelaksanaannya dan realisasinya menurut Suharto (2005: 67) dalam (Ernawati, 2016: 314) pemberdayaan melalui pendekatan 5P sebagai berikut:

- a. Pemungkinan merupakan mewujudkan keadaan serta suasana yang bisa memungkinkan perkembangan dengan maksimal potensi masyarakat.
- b. Penguatan terhadap mengatasi setiap masalah dan mencukupi kebutuhannya, penguasaan terhadap keahlian dan pengetahuan masyarakat.
- c. Perlindungan adalah melakukan tindakan perlindungan dan mencegah adanya eksploitasi kelompok berkuasa terhadap kelompok yang tidak berdaya agar masyarakat lemah agar tidak tertindas yang berkuasa serta terkait dengan mengontrol rivalitas yang tidak seimbang dan tidak sehat antara pihak kuat dan pihak lemah adanya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok yang lemah masyarakat lemah agar tidak tertindas yang kuat.

- d. Penyokongan, agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan dalam kehidupannya, maka diberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat.
- e. Pemeliharaan, adalah terpeliharanya suasana dan keadaan yang kondusif serta keteraturan hak kewenangan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*) memiliki tiga konsep yang terdiri dari (Noor, 2011: 95):

- a. *Enabling* merupakan usaha untuk membentuk kapasitas dengan menggiatkan, memotivasi dan menstimulasi kesadaran terhadap daya yang dimiliki masyarakat dengan menciptakan kondisi dimana masyarakat memungkinkan dapat berkembang. Pada dasarnya, setiap masyarakat memiliki daya yang ada dalam setiap individu yang dapat diberdayakan dan dikembangkan.
- b. *Empowering* yaitu potensi yang ada dalam masyarakat diperkuat melalui beberapa progres nyata dengan memfasilitasi berbagai input serta peluang yang menjadikan masyarakat lebih berdaya. Dalam proses *empowering* ini, untuk meingkatkan taraf kesehatan, taraf pendidikan, dan ekonomi. Dari perspektif pembangunan ekonomi berupa modal, pasar, lapangan pekerjaan, teknologi, dan informasi serta pembangunan prasarana lain seperti layanan kesehatan, sekolah, irigasi, listrik, dan jalan.

c. *Protecting* yaitu dalam proses pemberdayaan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta dalam proses pengambilan keputusan, maka perlu adanya perlindungan demi membela kepentingan masyarakat

3. Pemberdayaan ekonomi perempuan

Dalam proses pengentasan kemiskinan, pemerataan, dan pembangunan keberadaan perempuan ini merupakan salah satu potensi untuk bisa diberdayakan dibidang ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Allah menyatakan perempuan dapat menerima bagian sesuai dengan prestasinya dalam Q.S An-Nisa ayat 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Maka janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada kamu atas sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut memiliki makna bahwa dalam Islam perempuan mempunyai potensi dan eksistensi dalam sosial dan ekonomi yang sama

dengan laki-laki. Contoh pemberdayaan ekonomi perempuan dari istri Rasulullah Saw., Siti Khadijah yang pada saat itu telah menjadi pedagang, bahkan Rasulullah Saw. Menjadi salah satu agennya (Irwanuddin, 2017: 63).

Akomolafe (2006) mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah proses pengembangan kapasitas mental dan fisik, kekuatan dan keterampilan wanita untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam lingkungan sosial mereka, sehingga mereka memperoleh pengakuan sosial dan mampu meningkatkan status ekonomi mereka. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi bagi perempuan adalah untuk meningkatkan ekonomi sosial perempuan status dengan menciptakan budaya ekonomi yang berisi pengetahuan tentang peran perempuan, memberdayakan mereka dengan berbagai upaya ekonomi dan peningkatan emansipasi wanita dari kemiskinan (Widiyanti, Pudjihardjo, & Saputra, 2018: 47).

Pemberdayaan perempuan adalah proses yang terjadi terhadap perubahan dimana mereka memiliki kekuatan, pilihan yang dapat diambil, serta keputusan atas hidup mereka secara pribadi dan sosial (Tam et al,2014). Pemberdayaan perempuan daam konsepnya merupakan mengetahui hal yang dibutuhkan dan untuk memperbaiki kondisi yang dialami perempuan miskin serta tidak berdaya. Meningkatnya kesejahteraan merupakan salah satu hasil pengaruh dari berdayanya perempuan. (Rusdianti, Purwantini, & Wahdi, 2019).

Menurut Riant Nugroho dalam (Alhempri, Anggraini, & Ulfah, 2019: 60) tujuan dari program pemberdayaan perempuan, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan peran kontribusi perempuan sebagai subyek partisipasi bukan hanya sebagai obyek dalam program pembangunan seperti yang terjadi hingga kini.
- b. Memperdalam keahlian kalangan perempuan dalam hal kondisi tawar menawar, meningkatkan sifat kepemimpinan yang dimiliki serta keikutsertaan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun mengawasi dan perbaikan.
- c. Dalam mendukung penambahan kebutuhan rumah tangga dan menyediakan peluang kerja yang produktif dan mandiri perlu adanya peningkatan kekuatan di kalangan perempuan pada sisi menjalankan usaha produktif baik dalam skala industri rumah tangga, industri kecil, dan besar sekalipun.
- d. Pemberdayaan perempuan sebagai ajang dapat berpartisipasi secara aktif pada misi pembangunan yang ada diwilayah sekitar tempat tinggal melalui peningkatan kedudukan dan fungsi organisasi perempuan di wilayah lokal.

2.1.4. Kesejahteraan

Arti kata kesejahteraan dalam kamus bahasa Indonesia memiliki definisi aman, sentosa, makmur, dan selamat terhindar dari berbagai rintangan, dan kesusahan. Dari bahasa sansekerta berasal dari kata “catera” yang bermakna dimana orang yang sejahtera adalah orang yang dalam kehidupannya lepas dan terhindar dari kekhawatiran, kebodohan, kemiskinan, dan ketakutan. (Almizan, 2016: 72).

Menurut Sherraden dalam Pusparini (Saher & Zaki, 2017) berpendapat bahwa tolak ukur gambaran yang dapat dijadikan dalam kesejahteraan yaitu jumlah penghasilan dan pengeluaran rumah tangga, dengan tingkatan lainnya yaitu tanggungan kesehatan, tempat tinggal, dukungan dalam keuangan langsung, sekolah dan bidang kesejahteraan lainnya.

Kesejahteraan dalam perspektif agama Islam terbagi menjadi kesejahteraan material dan non material dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia (*falah*) dan akhirat. Secara Loughowy, maqashid syariah terbagi menjadi dua kata yaitu *Maqasid* dan *al-shariah*, dimana *Maqasid* bentuk plural dari *Maqsad*, *Qasd*, *Maqsid*, atau *Qusud* yang merupakan bentuk kata dari *Qasada Yaqsudu* yang berarti mencapai suatu aspek tujuan adil dan tidak berlebihan. Sedangkan *al-Shariah* berarti menuju sumber air yang berarti menuju ke sumber pokok kehidupan (Rohmati, Anggraini, & Widiastuti, 2018: 304).

Kesejahteraan bersumber dari Al-Ghazali adalah tercapainya kesejahteraan menurut pandangan Islam adalah kemaslahatan yang merupakan terpeliharanya tujuan syara' yang juga disebut dengan *maqashid syariah* yaitu tercapainya pemeliharaan terhadap agama, jiwa, harta, keturunan, serta akal (Rahman & Faizah, 2019: 2503).

2.1.5. Pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)*

Diskusi dalam kemiskinan perspektif Islam selalu didasarkan pada kesimpulan *maqāsid al-Shari'ah*. Al Ghazali sebagai disebutkan dalam Chapra (2008) menjelaskan tujuan syariat (*maqāsid al- Syariah*) untuk melindungi kebutuhan manusia dibagi menjadi lima istilah terdiri dari agama (*din*), fisik diri (*nafs*), intelek (*'aql*), keturunan (*nasl*) dan kekayaan (*maal*) (Kamaliyah, 2018: 483).

Menurut Alghazali dalam Ismail (2010) menjelaskan bahwa kebutuhan dalam mendefinisikan kemiskinan terbagi menjadi dua macam. Kemiskinan termasuk dalam relevansi terhadap kebutuhan bersifat material dan kemiskinan termasuk hubungannya dengan spiritual kebutuhan. Miskin dalam kebutuhan material yang dijelaskan dalam QS. Al Baqarah (2): 155 dan kemudian, miskin dalam kebutuhan spiritual yang terdapat dalam QS. Al An'am (6): 44 (Kamaliyah, 2018: 483).

Dalam model pengukuran tingkat kemiskinan dan kesejahteraan menggunakan *Islamic Poverty Index (IPI)* yang dikembangkan oleh para sarjana muslim. Dimensi dalam model ini berdasarkan pada prinsip kebutuhan manusia sesuai dengan perspektif Islam (*maqāsid al- Shari'ah*)

dengan mengadopsi model Indeks Kemiskinan Multidimensi (MPI) yang dikembangkan oleh Alkire dan Santos (Rasool & Salleh, 2014: 36).

Pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)* terdiri dari tiga langkah yang harus diikuti, pertama yaitu untuk menentukan bobot atau ukuran dari setiap dimensi berdasarkan peringkat yang diberikan oleh sarjana muslim. Tahap kedua yaitu bobot masing-masing dimensi dihitung berdasarkan pada peringkat yang diberikan oleh sarjana muslim untuk mengukur kontribusi masing-masing indikator. Tahap ketiga yaitu, melakukan perhitungan pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)* dan menetapkan titik cutoff atau garis kemiskinan di setiap tingkat IPI (Kamaliyah, 2018: 488-489).

Persamaan dalam rumus model Pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)*:

$$IPI = (W1D + W2Nf + W3'A + W4Ns + W5M) \times 100\% \dots\dots$$

Dimana :

IPI : *Islamic Poverty Index*

D : dimensi agama

Nf : dimensi fisik diri

'A : dimensi akal/pengetahuan

Ns : dimensi keturunan

M : dimensi ekonomi/harta

W : bobot/ukuran

Bobot untuk masing-masing indikator menggunakan rumus berikut :

$$W_i = \frac{wd}{n}$$

Dimana :

Wi : bobot indikator

Wd : bobot dimensi

N : jumlah indikator

Penentuan bobot dimensi dan *cutoff* atau titik batas kemiskinan dengan model *Islamic Poverty Index (IPI)* berdasarkan pada penelitian penilaian oleh (Rasool & Salleh, 2014) sebagai berikut

Tabel 2.2

Bobot Dimensi

Dimensi	Nilai	Bobot
<i>(Din)</i> Agama	4,429	0,295
<i>(Nafs)</i> Fisik diri	3,786	0,252
<i>(‘Aql)</i> Pengetahuan/akal	2,786	0,186
<i>(Nasl)</i> Keluarga/keturunan	2,071	0,137
<i>(Mal)</i> Harta/ekonomi	1,929	0,129

Sumber: (Kamaliyah, 2018: 489)

Table 2.3

Cutoff Atau Garis Kemiskinan

<i>Islamic Poverty Index (IPI)</i>	<i>Cutt Off For Poor (K1)</i>	<i>Cutt Off For Destitute (K2)</i>
IPI 1	40	70
IPI 2	45	75

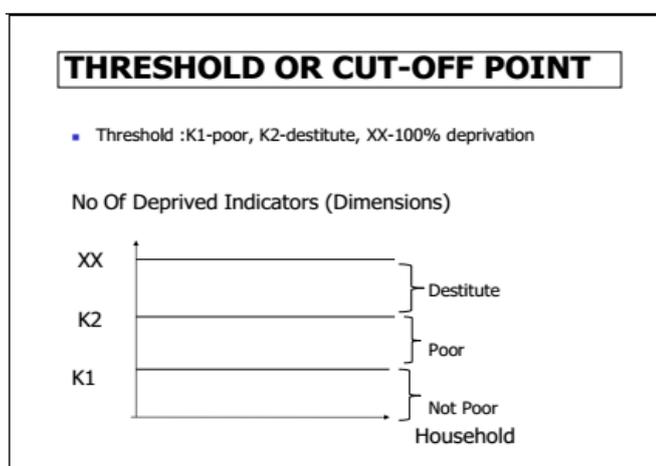
IPI 3	50	80
-------	----	----

Sumber : (Rasool & Salleh, 2014 : 40)

Dalam menentukan titik batas atau ambang batas titik cutoff atau garis kemiskinan di setiap tingkat IPI memiliki beberapa indeks. Dalam penelitian ini, ambang batas kemiskinan IPI memiliki tiga indeks yang terdiri dari IPI 1, IPI 2, dan IPI 3. Dari setiap indeks ini, terdapat titik ambang batas *Cut off poor* (K1) dan *Cut off destitute* (K2), dimana setiap indeks memiliki nilai ambang batas *Cut off poor* (K1) dan *Cut off destitute* (K2) berbeda beda. Semakin tinggi nilai ambang batas, semakin juga dikatakan sangat miskin atau melarat. Dapat disimpulkan jika jumlah nilai indikator semakin banyak dan meningkat, maka dapat dikategorikan miskin ataupun melarat.

Gambar 2.1

Ambang Batas/*Cutoff*



Sumber : (Rasool & Salleh, 2016: 143)

2.1.6. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Badan lembaga pengelola zakat di Indonesia terdapat dua jenis lembaga, yaitu Badan Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengelola zakat dalam tingkatan nasional dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lembaga pengelola zakat yang dibangun oleh masyarakat. Dalam pengelolaan zakat dilakukan untuk petugas yang cermat dan teratur, harus diawasi oleh penguasa, serta diambil dari pihak yang wajib memberikan untuk didistribusikan terhadap orang yang berhak menerima (Lubis, Hakim, & Putri, 2018: 1-2).

Menurut Syaifuddin (2012:49) dalam Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki pengertian sebagai sebuah lembaga institusi yang seutuhnya dibentuk oleh masyarakat yang ditegapkan, dibina, dan dilindungi oleh pemerintah dalam mengelola zakat, infaq, dan shadaqah untuk disalurkan dalam segi aspek dakwah, social, pendidikan, ekonomi, beserta kemasyarakatan umat islam.

Pengaturan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) tercantum dalam pasal 17-20 UUPZ yaitu mengenai kehiatan yang dilakukan oleh Amil zakat seperti dalam pasal 1 ayat 1 dalam pendayagunaan dan pengelolaan agar mampu mendatangkah hasil dan manfaat bagi mustahik, mencakup tindakan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian dalam menghimpun, penyaluran, pendayagunaan zakat, dan pelaporan zakat (Rosmawati, 2014: 181).

Menurut UU No. 23 tahun 2011 pasal 3 tentang pengelolaan zakat lembaga Amil zakat (LAZ) mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam membantu lembaga pemerintah BAZNAS dalam menghimpun, pelaksanaan, beserta pengelolaan zakat secara efektif dan efisien demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Table 2.4

Tahapan Penyaluran Zakat Tahapan Program Dana Orientasi

Tahapan	Program	Dana	Orientasi
Pendistribusian Murni	Karitatif, santunan, dan hibah	Dana langsung dihabiskan	Dana tersalurkan kepada mustahik
Semi pendayagunaan	Pengembangan SDM, karitatif, hibah, dan santunan		(program) Dana dimanfaatkan bagi mustahik
Pendayagunaan	Santunan, karitatif, hibah, pengembangan ekonomi, dan pengembangan SDM	Dana tidak langsung dihabiskan (digunakan produktif)	Kondisi mustahik berubah

Sumber: (Rosmawati, 2014: 182)

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Bab III, penelitian ini berisi uraian mengenai waktu serta wilayah penelitian yang dilakukan, jenis penelitian, cakupan populasi, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan pada saat penelitian ini mulai pengajuan judul dan penyusunan proposal dimulai bulan November 2019 sampai terselesaikan. Penelitian dilakukan kepada mustahik bunda yatim dan dhuafa program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen yaitu di wilayah Sragen Jawa Tengah.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode ilmiah dengan cara pemaparan dalam bentuk kalimat dan bahasa berdasarkan hasil penelitian data deskriptif untuk memahami fenomena dari subyek yang diteliti mengenai perilaku, tindakan, motivasi, dan persepsi (Moleong, 2009: 157). Dalam penelitian menggunakan metode survei lapangan dilakukan secara langsung lapangan di lingkungan tertentu dengan mempelajari dan mengamati secara menyeluruh untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dianalisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif didapatkan dari data hasil wawancara dengan informan yaitu mustahik bunda yatim dan dhuafa program BISA dan lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi atau universe adalah jumlah dari semua individu atau unit yang spesifikasinya diduga ada kaitan eratnya dengan masalah yang akan diteliti (Mantra & Kasto, 1989: 149-174). Populasi merupakan lingkungan penelitian yang dapat ditemukan subyek dan obyek yang memiliki karakteristik serta kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diperdalam kemudian selanjutnya dapat membuat kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

Dalam penelitian ini, populasi yang telah ditentukan yaitu mustahik bunda yatim dan dhuafa program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen Provinsi Jawa Tengah. Selain itu pengurus amil Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen menjadi rujukan subyek dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian unit yang memiliki karakteristik mewakili populasi dalam penelitian, apabila populasi dalam penelitian besar dan peneliti tidak menjangkau menggunakan populasi, karena keterbatasan

waktu, dana, dan tenaga maka peneliti akan menggunakan sampel. Berdasarkan sampel tersebut dapat mempresentasikan dari populasi sehingga sampel yang digunakan harus bersifat representative (Sugiyono, 2016: 81).

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti dalam menentukan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampel* atau sampel bertujuan. *Purposive sampel* dapat diartikan peneliti dalam pengambilan sampel memperhatikan karakteristik sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2001: 61). *Purposive sampel* sebagai sampel penelitian bertujuan menentukan dan menyesuaikan banyaknya sampel yang mampu mewakili dari populasi sesuai dengan ciri-ciri ketentuan sehingga dapat dianggap representative (Mantra & Kasto, 1989: 121-122). Peneliti memilih *Purposive sampel* karena peneliti dapat memilih individu yang mungkin lebih tepat untuk diteliti dengan kemudahan dijangkau (Creswell, 2014: 217).

Sampel dalam penelitian berjumlah 6 responden yang berasal dari populasi dari mustahik bunda yatim dan dhuafa program BISA Yatim Mandiri Sragen di wilayah Sragen.

3.4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984) sumber data penting dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata serta tindakan dengan data pelengkap seperti

dokmen dan lain-lain (Moleong, 2009: 157). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari pihak pertama melalui wawancara, jejak, dan lain-lain (Suharsimi, 2010: 172). Sumber data primer dari penelitian ini yaitu sampel responden dari bunda yatim dan dhuafa program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen serta subyek penelitian yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengurus amil Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan metode mempelajari dan memahami sumber lain seperti literature, dokumen, serta literatur (Sugiyono, 2012: 141). Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari dokumen seperti laporan keuangan serta informasi dari arsip-arsip yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen atau data lain yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun dan memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.5.1. Observasi

Pertama, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi. Menurut Marshall (1995) dalam teknik pengambilan data observasi peneliti mempelajari mengenai perilaku serta makna dari adanya perilaku tersebut (Sugiyono, 2017: 457). Observasi partisipan adalah (participant observation) teknik pengambilan data dalam penelitian kualitatif dengan metode pengamatan dan penginderaan keseharian informan.

3.5.2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara adalah tanya jawab dengan tujuan memperoleh informasi tertentu yang dilakukan dua pihak antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (Creswell, 2014: 186). Wawancara dilakukan peneliti dengan mustahik bunda yatim dan dhuafa program BISA Yatim Mandiri Sragen berjumlah enam mustahik dan staf pemberdayaan Yatim Mandiri Sragen Bapak Ari Prasetya.

3.5.3. Dokumentasi

Penggunaan teknik pengumpulan data selanjutnya dengan dokumen berisi tulisan, karya monumental, dan gambar yang berupa catatan peristiwa. Data dokumentasi akan mendukung kredibilitas dan tingkat

kepercayaan hasil penelitian dari data observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017: 476).

3.5.4. Trianggulasi

Trianggulasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana berbagai teknik pengumpulan data beserta sumber data yang digunakan digabungkan untuk mendapatkan suatu hasil. Peneliti dapat menganalisis dan mengecek kredibilitas data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017: 477). Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dimana pengumpulan data yang dilakukan pada bermacam-macam sumber.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2016: 247) dan pengukuran tingkat kemiskinan dengan model *Islamic Poverty Index (IPI)* yaitu :

1. Pengumpulan data (data collection)

Dalam tahap awal, pengumpulan data di lapangan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan trianggulasi menjadi analisis data dalam penelitian ini.

2. Reduksi data (data reduction)

Data yang didapatkan yang bersumber dari lapangan, maka peneliti memilah dan merangkum aspek-aspek pokok dan menargetkan pada hal yang utama dalam penelitian dengan tujuan dapat memberikan

gambaran yang lebih jelas dan membuat kategorisasi dan sebagai acuan teori dalam mempertimbangkan pemberdayaan program BISA di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen.

3. Pengukuran model *Islamic Poverty Index (IPI)*

Konsep pengukuran pemberdayaan dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Islamic Poverty Index (IPI)* terdiri dari tiga tahap yaitu (Kamaliyah, 2018: 488-489) :

- a. Penentuan nilai dari setiap dimensi berdasarkan pada perhitungan peringkat yang telah diberikan oleh peneliti muslim untuk menghitung masing-masing indikator disetiap dimensi yang terdapat dalam tabel 2.2.
- b. Tahap kedua yaitu menghitung nilai kontribusi masing-masing indikator dalam dimensi penelitian ini berdasarkan peringkat dari peneliti muslim di tahap pertama tabel 2.2 dengan menggunakan rumus $W_i = \frac{W_d}{n}$ dimana W_i : bobot indikator, W_d : bobot dimensi, dan N : jumlah indikator.
- c. Tahap ketiga yaitu menghitung jumlah total nilai indikator (TWI) setiap dimensi dan menentukan titik batas atau ambang batas titik cutoff atau garis kemiskinan. Dalam tahap ini, peneliti akan menghitung total nilai dari setiap indikator yang tidak berpengaruh (TWI). Selanjutnya penentuan garis kemiskinan / titik *cutoff Islamic Poverty Index (IPI)* dalam tabel 2.3 berdasarkan hasil dari total nilai indikator (TWI).

Jika total nilai indikator (TWI) setiap rumah tangga melebihi dari nilai ambang batas *Cutoff* atau garis kemiskinan maka rumah tangga didefinisikan sebagai miskin atau melarat. Semakin tinggi total nilai indikator (TWI), maka miskin atau melarat.

4. Penyajian data (data display)

Dalam penelitian ini, penyajian data digunakan dalam format uraian deskriptif atau narasi ringkasan, bagan, kaitannya antar bagian, flowchart, tabel, grafik dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data akan mempermudah untuk memahami dan mengetahui data yang diperoleh.

5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, jika dalam penelitian selanjutnya masih ditemukan kuat yang mendukung. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang ada di awal penelitian serta temuan yang baru dapat menggambarkan suatu obyek tertentu dengan jelas.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Profil Yatim Mandiri Sragen

Yatim Mandiri Sragen adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berfokus menaikkan martabat dibidang sosial kemanusiaan yatim dhuafa melalui dana ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah, wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, bersumber dari perorangan, kelompok, lembaga/perusahaan.

Yatim Mandiri Sragen termasuk dalam daerah regional 2 kantor layanan di cabang Sragen dari kantor pusat berada di Yatim Mandiri Surabaya. Lokasi secara geografis Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen berada di Jl. Sukowati No. 514, Dusun Kebayanan Sragen Manggis, Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah dengan kode pos 57214, serta nomor telephone 0271894811.

Sebagai lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah, Yatim Mandiri Sragen memiliki visi dan misi sebagai berikut

Visi Lembaga

Menjadi Lembaga Terpercaya Dalam Membangun Kemandirian Yatim

Misi Lembaga

1. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa

3. Meningkatkan capacity building organisasi

4.1.2. Struktur Organisasi

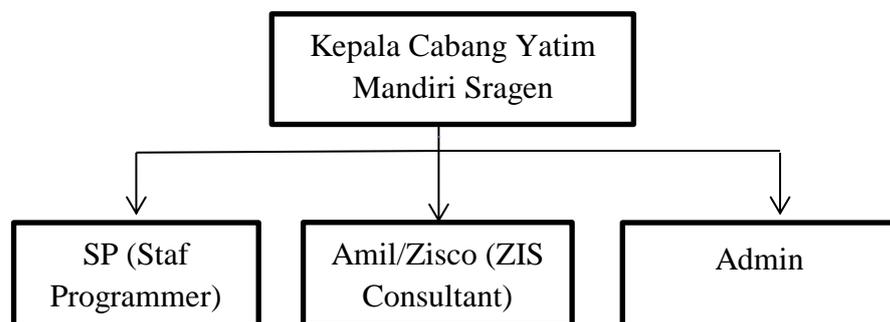
Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Cabang : Achmad Sohib Hasani
2. Staf programmer : Ari Prasetya
3. Admin : Zanuar Dwi Purnomo
4. Zisco :

Priyanto	Annisa	Elsa
Nurdin	Agnisa	Dian
Mat Nuri	Indah	Luthfi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Sumber : Yatim Mandiri Sragen, 2020

4.1.3. Program di Lembaga Yatim Mandiri Sragen

Berikut macam-macam jenis program kerja yang di kelola oleh Yatim Mandiri Sragen sama halnya dengan dikelola oleh Yatim Mandiri di seluruh Indonesia

1. Program Pendidikan terdiri dari BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri), ICMBS (Ihsan Cendekia Mandiri Boarding School), Super leader camp, ASA (Bantuan Alat Sekolah), PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah), Duta Guru, STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri), pesantren kemandirian, Universitas Bandung Raya, MEC (Mandiri Entreprenuer Center), Sanggar Genius, Rumah Kemandirian
2. Program Kesehatan terdiri dari Mobil Sehat, SGQ (Super Gizi Qurban), GIZI, Klinik RSM (Rumah Sehat Mandiri).
3. Program Kemanusiaan terdiri dari Bantuan langsung mustahik dan Bantuan Bencana Alam.
4. Program Pemberdayaan Ekonomi terdiri dari Kampung Bisa, UMKM Bangkit, BISA (Bunda Mandiri Sejahtera).

4.1.4. Laporan Penerimaan dan Penyaluran ZISWAF

Berdasarkan Laporan Pengelolaan ZISWAF Yatim Mandiri Sragen tahun 2019, total penerimaan dana ZISWAF Rp. 1.048.866.195,00 dan total penyaluran dana ZISWAF Yatim Mandiri Sragen tahun 2019 sebesar Rp. 747.932.476,00.

Tabel 4.1

Total Penerimaan ZISWAF Cabang Sragen Tahun 2019

ZISWAF	Jumlah
Zakat Maal	Rp. 199.603.125,00
Infaq tak terikat	Rp. 810.958.070,00

Infaq Terikat	Rp. 20.995.000,00
Waqaf	Rp. 17.310.000,00
Total	Rp. 1.048.866.195,00

Sumber : Laporan Keuangan Yatim Mandiri Sragen, 2019

Tabel 4.2

Total Penyaluran ZISWAF Cabang Sragen Tahun 2019

ZISWAF	Jumlah
Penyaluran Zakat	Rp. 181.041.717,00
Penyaluran Infaq dan Tak Terikat	Rp. 529.527.803,00
Penyaluran Infaq Terikat	Rp. 35.631.956,00
Penyaluran Waqaf	Rp. 1.731.00,00
Total	Rp. 747.932.476,00

Sumber : Laporan Keuangan Yatim Mandiri Sragen, 2019

4.1.5. Profil Data Informan

Populasi dari penelitian ini adalah mustahik bunda yatim dan dhuafa yang menerima manfaat dari Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Sragen. Informan dalam penelitian merupakan jumlah sampel yang diambil peneliti berjumlah 6 informan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini oleh peneliti berupa data yang dikumpulkan dari hasil wawancara.

Tabel 4.3

Profil Data Informan

No.	Nama	Usia	Alamat	Jumlah Anak	Jenis Usaha
1.	Muslimatun	43 tahun	bulu karanganyar, Sragen	2	Keripik Usus
2.	Jumani	48 tahun	paingan karanganyar, Sragen	1	Penjahit
3.	Suwarti	44 tahun	Maron, sambungmacan, Karanganyar	2	Pedagang kelontong
4.	Narti	34 tahun	Munggur, Sambungmacan, Karanganyar	1	Mie tiwul
5.	Latifah	50 tahun	Bumiaji, Gondang, Sragen	1	Penjahit dan pedagang alat jahit
6.	Sumini	50 tahun	Taskerep, Karanganyar, Sambungmacan	1	Pertanian

Sumber : Hasil Wawancara Mustahik, 2020

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Program Bisa Yatim Mandiri Sragen

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan salah satu program pemberdayaan Yatim Mandiri yang berfokus untuk mendukung pembinaan kerohanian dan meningkatkan ilmu keagamaan serta pengetahuan para bunda untuk mensejahterakan keluarga anak yatim termasuk didalamnya ekonomi para bunda yatim dan dhuafa dengan menyalurkan bekal pengayaan skill dalam bidang berbisnis.

“...Kalau Yatim Mandiri kan Programnya terpusat ya mbak, jadi kenapa diaadakan program niki tu ya terutama kita pingin adik-adik Yatim yang ada disanggar niku orangtuanya bundanya bisa menambah penghasilannya terutama kesejahteraannya, makanya namanya Bunda Mandiri Sejahtera, karena untuk mensejahterakan

dan memberdayakan Bunda Yatim...” (Staf Penyaluran dan Pendayagunaan, 12 September 2020).

Program BISA di Yatim Mandiri Sragen diadakan pada tahun 2018, dengan kelompok awal di Sambungmacan. Untuk kelompok kedua yang baru di Ngarum, awal pertemuan untuk program BISA ini pada Bulan Januari 2020. Kriteria bunda yang menerima manfaat dari program BISA ini adalah ibu dari anak-anak sanggar Genius Yatim Mandiri Sragen terdiri dari bunda yatim dan dhuafa dari satu sanggar tersebut. Setiap tahunnya Yatim Mandiri Sragen akan memberikan bantuan modal, untuk tahun 2019, bantuan modal belum diberikan karena belum ada kesiapan dari bunda Yatim.

Yatim Mandiri Sragen memberikan bantuan modal usaha hanya pada bunda yang memang siap diberi modal untuk diberdayakan serta memiliki usaha yang berpotensi dapat dikembangkan. Modal usaha dari Yatim Mandiri Sragen kepada bunda yatim penerima manfaat program BISA sebesar Rp. 1.500.000,00 yang diberikan kepada 2 Bunda Yatim dari kelompok Sambungmacan di tahun 2018.

Adanya pandemi *Covid-19* tahun ini, Yatim Mandiri Sragen memberikan bantuan program UMKM Bangkit berupa modal bergulir kepada bunda program BISA yang usahanya terdampak pandemi *Covid-19* untuk membantu dalam mengatasi kesulitan dana dalam mengembangkan bisnisnya.

“...Jadi yang baru dapat modal 2 orang mbak dari Sambung macan total masing-masing Rp. 1.500.000,00, jadi selama setahun itu kan

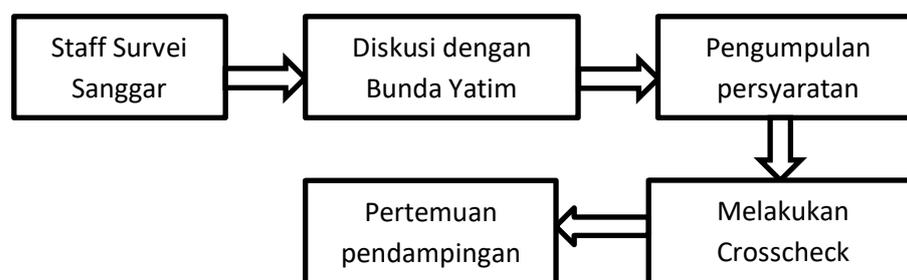
ada dana untuk mulai dari pembentukan kelompok, pemateri, bantuan sembako, pelatihan juga. Jadi kenapa tidak semua Bunda BISA diberi modal karena modal bisa diberikan kepada Bunda BISA yang memang memiliki usaha yang berpotensi dan berprospek serta melihat dari pengalaman dan kesiapan Bunda tersebut...” (Staf Penyaluran dan Pendayagunaan, 2 Juli 2020).

“...Kalau untuk di Sragen ini awal mula Program BISA, modal yang diberikan untuk 2 Bunda itu belum sifatnya tidak dikembalikan. Untuk tahun 2019 kemarin belum ada modal yang diberikan Bunda Bisa lainnya karena kita lihat belum siap, karena produknya belum matang dan kesiapan lainnya. Tahun ini ada program baru karena dampak corona ya mbak, UMKM bangkit, nah ini diberikan kepada 2 Bunda BISA lainnya yang nanti sifatnya dananya ini bergulir mbak, jadi muter gitu...” (Staf Penyaluran dan Pendayagunaan, 12 September 2020).

Selain itu, Yatim Mandiri Sragen juga menyalurkan bingkisan yang berisi sosis, sembako atau kornet yang berasal dari produk yatim mandiri sendiri serta sebelum menyalurkan modal usaha pada program BISA, ada beberapa langkah dalam pembentukan kelompok Bunda BISA

Gambar 4.2

Skema Pembentukan Kelompok Program BISA



Sumber: Wawancara, 2 Juli 2020

Pada gambar 4.2 dijelaskan bahwa staff dari Yatim Mandiri akan melakukan survey sanggar yang dikira memenuhi syarat untuk diberikan

Program BISA bagi bunda yatimnya serta dilakukan diskusi mengenai adanya Program BISA. Persyaratan yang harus dipenuhi berupa Fotocopi KTP dan KK serta Akta kematian suami. Pihak Yatim Mandiri akan melakukan crosscheck data, selanjutnya akan dilakukan pertemuan.

“...Karena memang tidak dialokasikan kesemua sanggar ya mbak, tapi dari sisi Yatim Mandiri dulu yang memilih beberapa sanggar yang orang tuanya aktif dan berpotensi untuk bisa diberdayakan, kemudian kita tawarkan kepada sanggar tersebut, sambutannya bagus lalu kita adakan program sesuai dengan langkah-langkah pusat pembentukan kelompok Bunda BISA...”

“...ya syaratnya yang pertama, ketika ada sanggar yang mau diadakan program BISA ini nanti ada syarat ada KTP, ada KK sama akta kematian sebagai arsip...” (Staf Penyaluran dan Pendayagunaan, 2 Juli 2020).

4.2.2. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Sragen dilaksanakan pertemuan sebulan sekali. Dalam program BISA ini kegiatan pendampingan dari Yatim Mandiri yaitu

1. Pembinaan kerohanian

Hal yang mendasar dalam proses pendampingan ini adalah pembinaan kerohanian bagi Bunda BISA. Tujuan dari adanya pembinaan kerohanian ini untuk mengubah mindset Bunda BISA serta

meningkatkan dan membina ibadah, akhlak, serta pengetahuan agama Bunda BISA.

2. Pembinaan parenting

Selanjutnya Yatim Mandiri Sragen memberikan pembinaan parenting terkait diskusi masalah keluarga, masalah anak-anak, potensi diri dan lingkungan.

3. Pembinaan pelatihan skill

Pembinaan pelatihan skill ini ditujukan untuk Bunda BISA sebagai bekal dalam mengasah skill dan kemandirian. Yatim Mandiri Sragen beberapa kali mengadakan pelatihan membuat jenis-jenis roti serta donat dengan bahan dan pemateri sudah disediakan oleh pihak Yatim Mandiri Sragen.

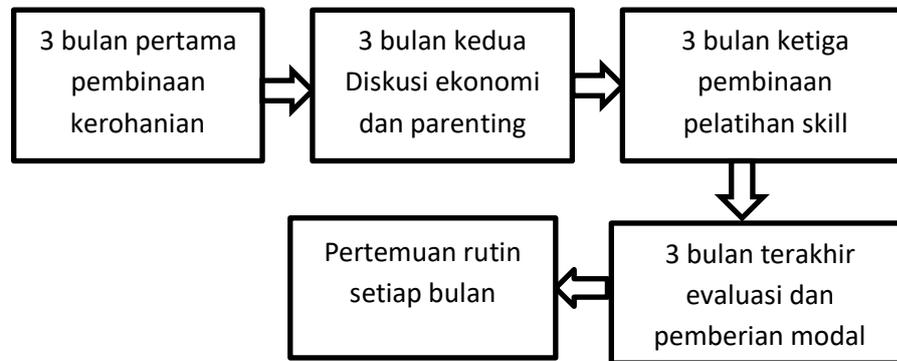
“...Maka dari itu, satu tahun berjalan Program BISA ini tiga bulan pertama kita bagi penguatan terkait agama, terkait akhlak begitu. Nanti tiga bulan kedua nanti terkait dengan sudah mulai diskusi tentang masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah apanamanya potensi dan sebagainya. Kemudian tiga bulan selanjutnya kita sudah praktik pelatihan istilahnya, kemarin sudah beberapa kali kita praktek buat kue donat, roti dan sebagainya. Kita datangkan pemateri atau pengusaha yang memang bergelut di bidang tersebut. Baru tiga bulan terakhir itu baru kita kasih permodalan bagi ibu-ibu yang siap, karena disana juga menjadi evaluasi kita apakah

pembinaan dari awal sampai akhir itu berjalan dengan benar...”

(Staf penyaluran dan pendayagunaan, 12 Oktober 2020).

Gambar 4.3

Skema Pendampingan Program BISA



Sumber : wawancara, 12 Oktober 2020

4.2.3. Pengukuran *Islamic Poverty Index* (IPI)

1. Menghitung nilai indikator setiap dimensi

Untuk menghitung tingkat kemiskinan menggunakan model *Islamic Poverty Indeks (IPI)*, maka perlu diketahui nilai kontribusi masing-masing indikator setiap dimensi. Pertama, dengan menentukan bobot dimensi berdasarkan peringkat dari peneliti muslim dalam tabel 2.2. Kedua, menggunakan rumus $W_i = \frac{W_d}{n}$ dimana W_i : bobot indikator, W_d : bobot dimensi, dan N : jumlah indikator. Dalam penelitian ini terdapat lima dimensi yang berprinsip pada *Maqashid Syariah*.

Tabel 4.4
 Nilai Indikator Setiap Dimensi

Dimensi	Indikator	Perhitungan bobot indikator $[W_i = \frac{wd}{n}]$
Agama (<i>Din</i>)	Ibadah solat Ibadah puasa Membaca Alqur'an Pengetahuan agama Kontribusi kegiatan masjid	$W_i = \frac{0.295}{5}$ $= 0.059$
Fisik diri (<i>Nafs</i>)	Fasilitas kesehatan Fasilitas tempat tinggal	$W_i = \frac{0.252}{2}$ $= 0.126$
Pengetahuan akal (<i>Aql</i>)	Pembinaan keagamaan Peningkatan pengetahuan usaha	$W_i = \frac{0.186}{2}$ $= 0.093$
Keluarga/keturunan (<i>Nasl</i>)	Tingkat pendidikan anak Akses pendidikan anak	$W_i = \frac{0.137}{2}$ $= 0.0685$
Kekayaan /harta (<i>Mal</i>)	Peningkatan pendapatan Mempunyai tabungan	$W_i = \frac{0.129}{3}$ $= 0.043$

	Peningkatan kondisi ekonomi	
--	-----------------------------	--

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari perhitungan pada tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa nilai masing-masing indikator setiap dimensi. Dimensi agama (*Din*) dengan lima indikator memiliki nilai 0.059. Dimensi Fisik diri (*Nafs*) dengan dua indikator memiliki nilai 0.126. Dimensi Pengetahuan akal (*'Aql*) dengan dua indikator yang memiliki nilai 0.093. Dimensi Keluarga/keturunan (*Nasl*) dengan dua indikator memiliki nilai 0.0685. Dan dimensi yang terakhir yaitu dimensi Kekayaan /harta (*Mal*) dengan tiga indikator yang memiliki nilai 0.043. Dari nilai indikator setiap dimensi, maka dapat dipersentasekan dalam tabel berikut

Tabel 4.5

Nilai Masing-Masing Indikator Setiap Dimensi

Dimensi	Indikator	Bobot/nilai (%)
Agama (<i>Din</i>)	Ibadah solat	5.9
	Ibadah puasa	5.9
	Membaca Alqur'an	5.9
	Pengetahuan agama	5.9
	Kontribusi kegiatan masjid	5.9
Fisik diri (<i>Nafs</i>)	Fasilitas kesehatan	12.6

	Fasilitas tempat tinggal	12.6
Pengetahuan akal (<i>Aql</i>)	Pembinaan keagamaan	9.3
	Peningkatan pengetahuan usaha	9.3
Keluarga/keturunan (<i>Nasl</i>)	Tingkat pendidikan anak	6.85
	Akses pendidikan anak	6.85
Kekayaan /harta (<i>Mal</i>)	Peningkatan pendapatan	4.3
	Mempunyai tabungan	4.3
	Peningkatan kondisi ekonomi	4.3

Sumber : Data yang diolah, 2020

2. Menghitung total nilai indikator (TWI)

Setelah diketahui nilai masing-masing indikator setiap dimensi, maka peneliti dapat menghitung total nilai indikator (TWI) setiap responden. Total nilai indikator (TWI) dihitung berdasarkan nilai setiap indikator rumah tangga yang tidak terpenuhi.

Tabel 4.6

Total Nilai Indikator (TWI)

Responden	Indikator yang tidak dapat terpenuhi					Total nilai indikator (TWI)
	Din	Nafs	Aql	Nasl	Mal	
1. Muslimatun	2	1	0	0	0	24.4
2. Jumani	0	1	0	0	0	12.6

3. Latifah	1	0	0	0	1	10.2
4. Suwarti	1	1	0	0	0	18.5
5. Sumini	0	0	0	1	1	11.15
6. Narti	1	1	0	0	2	27.1

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan total nilai Indikator (TWI) dalam tabel 4.6 dapat diketahui bahwa setiap responden memiliki total nilai indikator (TWI) berbeda-beda berdasarkan jumlah banyaknya indikator setiap rumah tangga yang tidak terpenuhi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa indikator paling banyak yang tidak dapat dipenuhi para bunda BISA pada dimensi agama (*Din*) yaitu indikator membaca Al-Qur'an karena mayoritas para bunda BISA belum bisa membaca Al-Qur'an serta Ibu Muslimatun tidak berkontribusi dalam kegiatan masjid, dikarenakan lingkungan tempat tinggal jauh dari masjid.

Dalam Dimensi fisik diri (*Nafs*), indikator yang tidak dapat dipenuhi para Bunda BISA yaitu indikator fasilitas tempat tinggal yang kepemilikan rumahnya belum milik sendiri para Bunda BISA. Terdapat 4 Bunda BISA yang tidak dapat memenuhi indikator fasilitas tempat tinggal.

Selanjutnya dimensi akal (*Aql*), dalam penelitian ini, semua indikator dalam dimensi akal (*Aql*) dapat dipenuhi oleh para Bunda BISA. Hal ini dikarenakan adanya pendampingan keagamaan dan pendampingan usaha dari lembaga amil zakat Yatim Mandiri Sragen.

Dimensi keluarga/keturunan (Nasl), hampir seluruh indikator dapat dipenuhi oleh para Bunda BISA. Hal ini dikarenakan anak-anak yatim dhuafa dari para Bunda BISA juga mengikuti program Genius dan mendapatkan bantuan alat tulis serta beasiswa pendidikan dari lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen.

Dimensi harta (Mal), terdapat tiga Bunda BISA yang tidak dapat memenuhi indikator peningkatan kondisi ekonomi dan memiliki tabungan, dikarenakan pendapatan yang diperoleh hanya mencukupi kebutuhan serta belum bisa untuk simpanan jaga-jaga.

3. Menentukan ambang batas titik *cutoff* atau garis kemiskinan

Dalam penelitian ini, ambang batas titik *cutoff* atau garis kemiskinan, menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.7

Perhitungan *Cutoff* Kemiskinan Indeks IPI

Responden	TWI	IPI 1	IPI 2	IPI 3
		(K1=40) (K2=70)	(K1=45) (K2=75)	(K1=50) (K2=80)
1. Muslimatun	24.4	Tidak miskin	Tidak miskin	Tidak miskin
2. Jumani	12.6	Tidak miskin	Tidak miskin	Tidak miskin
3. Latifah	10.2	Tidak miskin	Tidak miskin	Tidak miskin

4. Suwarti	18.5	Tidak miskin	Tidak miskin	Tidak miskin
5. Sumini	11.15	Tidak miskin	Tidak miskin	Tidak miskin
6. Narti	27.1	Tidak miskin	Tidak miskin	Tidak miskin

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan menentukan titik ambang batas *cutoff* atau garis kemiskinan dalam analisis IPI tersebut, dapat menggambarkan bahwa para Bunda BISA setelah menerima manfaat dari program BISA tidak satu pun berada dalam status miskin atau melarat di ambang garis kemiskinan yang telah ditetapkan di semua tingkatan(IPI 1, IPI 2, IPI 3) berdasarkan indikator maqashid syariah dalam penelitian ini.

Perubahan kondisi rumah tangga Bunda BISA ini menandakan bahwa manfaat dari program BISA Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen memainkan peran penting dalam pemberdayaan mustahik untuk meningkatkan standar kehidupan para Bunda BISA. Pendampingan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Sragen juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi serta mental dan psikis anggota dari program kelompok Bunda BISA

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan yaitu

1. Pemberdayaan melalui program BISA di lembaga amil zakat Yatim Mandiri Sragen tidak hanya berfokus terhadap ekonomi dalam hal ini pemberian modal usaha Bunda BISA, juga memperhatikan kerohanian, akhlak, dan skill Bunda BISA. Hal ini terbukti dengan adanya pendampingan pembinaan kerohanian, pembinaan parenting, serta pembinaan pelatihan skill yang diadakan setiap satu bulan sekali.
2. Berdasarkan perhitungan tingkat kemiskinan menggunakan model *Islamic Poverty Index* (IPI) dapat diketahui bahwa para Bunda BISA dalam penelitian ini tidak ada satupun yang berada dalam titik ambang *Cutoff* kemiskinan baik dalam kategori tingkat miskin maupun tingkat kemelaratan di tingkat indeks IPI 1, IPI 2, maupun IPI 3. Hal ini berdampak terhadap perkembangan dan perubahan kondisi rumah tangga Bunda BISA kearah yang lebih baik dan positif.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan dalam proses dan hasil penelitian serta yang dimiliki oleh peneliti sebagai berikut

1. Model pengukuran kemiskinan dan pemberdayaan dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan model *Islamic Poverty Index* (IPI) sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan menggunakan model pengukuran kemiskinan dan pemberdayaan lainnya.
2. Indikator yang digunakan dalam model *Islamic Poverty Index* (IPI) hanya terbatas pada dimensi agama (*din*) 5 indikator, dimensi fisik diri (*nafs*) 2 indikator, dimensi pengetahuan/akal (*'aql*) 2 indikator, dimensi keluarga/keturunan (*nasl*) 2 indikator, dan dimensi kekayaan/harta (*mal*) 2 indikator sehingga diperlukan perluasan indikator setiap dimensi.
3. Keterbatasan literatur jurnal dan buku yang berkaitan dengan teori model pengukuran *Islamic Poverty Index* (IPI).

5.3. Saran-Saran

Tanpa mengabaikan dan mengurangi rasa hormat atas kerja keras yang telah diusahakan oleh lembaga dan disertai keterbatasan peneliti, dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut

1. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar Bunda BISA banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Diharapkan setiap pertemuan pendampingan rutin setiap satu bulan

sekali dapat digunakan sebagai ajang belajar membaca Al-Qur'an supaya setiap harinya bunda yatim dan dhuafa dapat membaca Al-Qur'an setiap hari.

2. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan lebih banyak indikator disetiap dimensi serta menggunakan sampel yang lebih besar.
3. Model *Islamic Poverty Index* (IPI) selain digunakan untuk mengukur instrument zakat, juga dapat digunakan untuk mengukur instrument lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, N. (2009). *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Alhempri, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2019). Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. *Prosding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 59–66. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonmi Persada Bunda.
- Ali, K. M., Amalia, N. N., & El Ayyubi, S. (2016). Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.19-32>
- Almizan, A. (2016). Distribusi Pendapatan Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam. *Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)*, 1(1), 63–81. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i2.179>
- Anggraeni, R. (2019). Ibu Rumah Tangga Bisa Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Retrieved January 15, 2020, from Sindonews.com website: <https://ekbis.sindonews.com/read/1386475/33/ibu-rumah-tangga-bisa-tingkatkan-pertumbuhan-ekonomi-1552488813>
- Asmalia, S., Kasri, R. A., & Ahsan, A. (2018). Exploring the Potential of Zakah for Supporting Realization of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *International Journal of Zakat: Special Issue on Zakat Conference*, 3(4), 51–69. Retrieved from <https://ijazbaznas.com/index.php/journal/issue/view/106>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Di antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanhur, N. (2016). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Visioner & Strategis*, 5(2), 71–82.
- Dewi, D. A. L. (2015). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang. *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 01(01), 38–45.
- Ernawati, E. (2016). Karakteristik Program Pemberdayaan Mustahik Oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia. *Inferensi*, 10(2), 309–334. <https://doi.org/10.18326/infl3.v10i2.309-334>
- Fakhiruddin. (2008). *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.

- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149–173. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Irwanuddin, I. (2017). Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 makassar). *Laa Maisyir*, 5(1), 57–80.
- Itamaji, G., & Hartono, W. E. (2018). Kontribusi Program Paket Masa Depan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra Sejahtera di Pedesaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 82–88.
- Kamaliyah, F. (2018). The Role Of Islamic Financial Cooperative (BMT) In Poverty Alleviation Through Empowering Micro, Small, And Medium Entrepreneurs. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 481–505. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.125>
- Kusmayandi, R. C. R. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Pendahuluan. *Iqtishodia*, 2(1), 103–113.
- Lubis, D., Hakim, D. B., & Putri, Y. H. (2018). Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–16.
- Mantra, I. B., & Kasto. (1989). “Penentuan Sampel”, dalam *Metode Penelitian Survei* (M. Singarimbun & S. Effendi, Eds.). Jakarta: LP3ES.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mishri’, A. S. Al. (2006). *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara’ah*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- Nasrullah. (2015). Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara). *Inferensi*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.18326/infl3.v9i1.1-24>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.

- Piliyanti, I. (2018). *Manajemen Zakat dan Wakaf (Teori dan Praktik di Indonesia)*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 93–104.
- Rahman, A. D., & Faizah, S. I. (2019). Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syariah Pada Karyawan Badan Amil Zakat Dan Lembaga Amil Zakat Di Kota Surabaya. *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2498–2511.
- Rasool, M. S. A., & Salleh, A. M. (2014). Non-Monetary Poverty Measurement in Malaysia : A Maqāshid Al-Sharī‘ah Approach. *Islamic Economic Studies*, 22(2), 33–46. <https://doi.org/10.12816/0008094>
- Rasool, M. S. A., & Salleh, A. M. (2016). Poverty Measurement In Malaysian Zakat Institutions: A Comparison Between Monetary And Non-Moneary Measurement. *Media Syariah Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 18(1), 129–153.
- Rodin, D. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur’an. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 71–102. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.787>
- Rohmati, D., Anggraini, R., & Widiastuti, T. (2018). Maqāshid al-Sharī‘ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2051>
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM*, 3(01), 41–51. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.98>
- Rosmawati, R. (2014). Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 175–191.
- Rusdianti, E., Purwantini, S., & Wahdi, N. (2019). Impact Motivasi , Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Empiris Di Kec . Ungaran Timur , Kab . Semarang). *Fintech Dan E-Commerce Untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM Dan Industri Kreatif*, 258–274. Magelang: Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Saher, S. A. R., & Zaki, I. (2017). Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(1), 49–62.
- Saptatiningsih, R. I., Nugrahani, T. S., & Rejeki, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan. *Seminar Nasional*

- Universitas PGRI Yogyakarta*, 512–524. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Saptia, Y. (2013). Faktor-Faktor Peningkatan Usaha Perempuan Mustahik Dalam Berwirausaha. *Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 191–203.
- Sugiyono. (2001). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukrisna, I. A., Sudibia, I. K., & Budiasa, I. G. S. (2018). Peran Pemerintah dan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gerogak Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i01.p07>
- Syafiq, A. (STAIN K. (2015). Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial. *Ziswaf*, 2(2), 380–400. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/download/1558/1429>
- Utama, A., & Handayani, T. H. W. (2014). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan kewirausahaan Berbasis Potensi lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Humaniora*, 19(2), 1–21.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Widiyanti, E., Pudjihardjo, P., & Saputra, P. M. A. (2018). Tackling Poverty Through Women Empowerment: The Role of Social Capital in Indonesian Women's Cooperative. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(1), 44–55. <https://doi.org/10.17977/um002v10i12018p044>

Lampiran 1

Dokumentasi



Lampiran 2

Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Novem Ber				Desem ber				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juli				Agustus				Septem ber				Oktober				Novem ber			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																																								
2.	Konsultasi									■	■							■	■																														
3.	Revisi Proposal													■	■	■	■																																
4.	Pendaftaran Ujian Seminar Proposal																					■	■																										
5.	Ujian Seminar Proposal																					■	■																										
6.	Pengumpul an Data																									■	■	■	■	■	■	■	■																
7.	Analisis Data																													■	■	■	■	■	■	■	■												
8.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																																	■	■	■	■	■	■	■	■								
9.	Pendaftaran Munaqasah																																																
10.	Munaqasah																																																
11.	Revisi Skripsi																																																

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana pemberdayaan mustahik perempuan program BISA di lembaga amil zakat Yatim Mandiri Sragen?</p> <p>(wawancara dengan pengurus staff program BISA Yatim Mandiri Sragen)</p>	1) Karakteristik Program BISA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang adanya Program BISA di Sragen? 2. Apa tujuan dari adanya Program BISA Yatim Mandiri? 3. Sejak kapan adanya program BISA? 4. Bagaimana kriteria penerima manfaat program BISA ini? 5. Berapa jumlah Bunda yang menerima manfaat Program BISA dari Yatim Mandiri Sragen? 6. Berapa modal yang diberikan oleh Yatim Mandiri dalam program BISA? 7. Bagaimana skema operasional Program BISA? 8. Syarat apa saja yang diperlukan bunda yatim dan dhuafa untuk mengikuti

		2) Pendampingan	<p>program BISA Yatim Mandiri Sragen?</p> <p>9. Bagaimana sistem pengembalian modal di Yatim Mandiri Sragen?</p> <p>10. Apa keistimewaan program BISA ini?</p> <p>1. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan Yatim Mandiri Sragen kepada para Bunda penerima manfaat Program BISA?</p>
--	--	-----------------	---

No.	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Sub Pertanyaan
2.	Apakah pemberdayaan zakat produktif program BISA berdampak terhadap perubahan kondisi ekonomi mustahik perempuan dengan model pengukuran <i>Islamic Poverty Index (IPI)</i>	Agama (<i>Din</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah solat 2. Ibadah Puasa 3. Membaca Alqur'an 4. Pengetahuan agama 5. Kontribusi kegiatan masjid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibadah sholat wajib mustahik? 2. Bagaimana ibadah puasa wajib mustahik? 3. Apakah setiap hari mustahik membaca alqur'an? 4. Apakah ada peningkatan pengetahuan agama setelah adanya pendampingan? 5. Apakah mustahik berkontribusi dalam kegiatan masjid?

Wawancara dengan mustahik perempuan penerima manfaat program BISA	Fisik diri (<i>Nafs</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Kesehatan 2. Fasilitas tempat tinggal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mempunyai BPJS Kesehatan? 2. Apakah tempat tinggal milik sendiri?
	Pengetahuan/akal (<i>'Aql</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan keagamaan 2. Peningkatan Pengetahuan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mustahik mendapatkan pembinaan keagamaan dari Yatim Mandiri Sragen? 2. Apakah dari pendampingan Yatim Mandiri Sragen, mustahik mendapatkan pengetahuan baru mengenai bidang usaha dan bisnis?
	Keluarga/keturunan (<i>Nasl</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan anak 2. Akses pendidikan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah adanya zakat produktif dari Yatim Mandiri Sragen, anak-anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya? 2. Dalam melanjutkan pendidikan, akses dalam menempuh pendidikan apakah terkendala dengan biaya atau faktor lain?
	Kekayaan/harta (<i>Mal</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan pemberian zakat produktif dari Yatim Mandiri Sragen untuk mengembangkan usaha

			<ol style="list-style-type: none">2. Peningkatan kondisi ekonomi3. Mempunyai tabungan	<p>dapat meningkatkan pendapatan?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Apakah terjadi peningkatan kondisi ekonomi mustahik setelah menerima manfaat program BISA?3. Dalam memelihara harta, apakah mustahik memiliki tabungan untuk berjaga-jaga?
--	--	--	--	--

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal	: Kamis, 9 Juli 2020
Pewawancara	: Reni Nurul Aprilia
Narasumber	: Muslimatun
Jenis Usaha	: Keripik usus
Alamat	: bulu karanganyar, Sragen

Peneliti	: Bagaimana ibadah sholat wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh nek niku kan sampun kewajiban mbak, Alhamdulillah mboten bolong mbk
Peneliti	: Bagaimana ibadah puasa wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh Alhamdulillah lanjut terus mbk
Peneliti	: Apakah setiap hari ibu membaca Al-Qur'an?
Narasumber	: Mboten mbak, amargi mboten saged mbk
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pengetahuan agama ibu setelah mengikuti program BISA?

<p>Narasumber : Nek ngeten niku nggeh bertambahlah mbk ngertine tentang agama setelah ikut yatim mandiri bertambah</p>	
<p>Peneliti : Apakah ibu ikut berkontribusi dalam kegiatan masjid?</p>	<p>Narasumber : Mboten niku mbak, jarang amargi masjid e jauh mbk.</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu mempunyai BPJS kesehatan?</p>	<p>Narasumber : Nggeh sampun gadah mbk,</p>
<p>Peneliti : Apakah tempat tinggal milik sendiri?</p>	<p>Narasumber : Tesih gene ibue mbk</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu mendapatkan pembinaan keagamaan dari Yatim Mandiri Sragen?</p>	<p>Narasumber : Ada mbak, niku setiap pertemuan gonta ganti materi, ada tentang solat, rukun Iman, rukun Islam ngeten niku mbak</p>
<p>Peneliti : Apakah ada peningkatan pengetahuan mengenai bidang usaha dan bisnis?</p>	<p>Narasumber : Angsal mbk, niku dibikin lain-lain maksudte sik saged niki bikin niki sik bikin niku bikin niku ngoten.</p>
<p>Peneliti : Apakah anak-anak dapat melanjutkan sekolah?</p>	<p>Narasumber : Alhamdulillah lanjut mbak.</p>
<p>Peneliti : Apakah ada kendala dalam akses pendidikan (SPP, alat-alat sekolah)?</p>	

<p>Narasumber : Mboten, niki SPP ne mboten bayar mbak, terus niku ada beasiswa dari Yatim Mandiri. Jadi niki beda programnya mbak, program anak sendiri program ibunya sendiri</p>	
<p>Peneliti : Apakah ada peningkatan pendapatan setelah ikut program BISA?</p>	<p>Narasumber : kalau sebelum corona nggeh enten peningkatan, nek niki pas corona nggeh mboten mbk sepi. Bisa sampai 6 kilo, tapi nek pas corona niki ya paling 2 kg mbk. Pas lebaran sebelum corona niku sik pesen katah mbak, lha pas corona niki nggeh jarang-jarang</p>
<p>Peneliti : Apakah terjadi peningkatan kondisi ekonomi ibu?</p>	<p>Narasumber : Nggeh Alhamdulillah sing penting disyukuri mbak</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu memiliki tabungan?</p>	<p>Narasumber : Nggeh Alhamdulillah gadah mbak, menawa wonten kebutuhan sing mendadak ngotenkan nyelengi sitik-sitik nggeh mbak</p>

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal	: Kamis, 9 Juli 2020
Pewawancara	: Reni Nurul Aprilia
Narasumber	: Jumani
Jenis Usaha	: Penjahit
Alamat	: paingan karanganyar, Sragen

Peneliti	: Bagaimana ibadah sholat wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh Alhamdulillah sae mbak rutin , sholat niku lak wajib nggeh mbak nggeh dadi sholat mbak.
Peneliti	: Bagaimana ibadah puasa wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh Alhamdulillah puasane wajib niku lancer
Peneliti	: Apakah setiap hari ibu membaca Al-Qur'an?
Narasumber	: Nggeh Alhamdulillah mbak, moco ne sedikit-sedikit
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pengetahuan agama ibu setelah mengikuti program BISA?

Narasumber : Nggeh Alhamdulillah enten mbak amargi enten ceramah tentang agama
<p>Peneliti : Apakah ibu ikut berkontribusi dalam kegiatan masjid?</p> <p>Narasumber : Nggeh mbak, menawi malam Jumat masjid mengadakan yasinan niku, kalau ibu-ibu ada yang ngundang ngaji ngoten ya berangkat mbak</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu mempunyai BPJS kesehatan?</p> <p>Narasumber : BPJS kula damel mandiri mbak, nggeh gadah</p>
<p>Peneliti : Apakah tempat tinggal milik sendiri?</p> <p>Narasumber : kalau perkara hak liyane kula mboten ngertos mbak. Sebelah etan mriku gene kakung.</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu mendapatkan pembinaan keagamaan dari Yatim Mandiri Sragen?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah mbak, pokoke ilmune katahlah mbak, disukani ceramah dados e kan atine rodok tentrem ngeten niku,saumpamane kita ndak tahu, saged tanya ngoten.</p>
<p>Peneliti : Apakah ada peningkatan pengetahuan mengenai bidang usaha dan bisnis?</p> <p>Narasumber : Enten mbak,saya mengajukan kripik usus niku mbak upaya dikembangkan bagaimana gitu, nanti saya ambil ususnya dari Bu Muslimatun. Kadang niku nggeh enten pelatihan kemarin itu bikin kue kaleh nopo-nopo gitu mbak.</p>
<p>Peneliti : Apakah anak-anak dapat melanjutkan sekolah?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah lanjut mbak, niki mlebet ten SMP 2 Ngrampal</p>

<p>Peneliti : Apakah ada kendala dalam akses pendidikan (SPP, alat-alat sekolah)?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah ya mbak ya semenjak anak saya gabung di Yatim Mandiri ini saya belum pernah mbak beliin alat tulis, tas, seragam aja kadang dapat dari Yatim Mandiri. Setiap tahun kan kita dapat beasiswa dari Yatim Mandiri.</p>
<p>Peneliti : Apakah ada peningkatan pendapatan setelah ikut program BISA?</p> <p>Narasumber : kalau pendapatan niku lak tergantung dari kitanya ya mbak ya, Alhamdulillah mbak, nggeh disyukuri berkah e enten. MeningKate niku begini mbak, kita itu dulu dapat pesenan baju 1, trus sekarang meningkat jadi 2 lebih cepat yang dulunya mesin nya 1 sekarang ada 2, jadi dapat menerima order banyak.</p>
<p>Peneliti : Apakah terjadi peningkatan kondisi ekonomi ibu?</p> <p>Narasumber : Nggeh, Alhamdulillah enten perubahan mbak. Kula syukuri</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu memiliki tabungan?</p> <p>Narasumber : Ya namanya tabungan itu ya mbak, kalau ada lebih ya kita sisihkan. Nggeh sedikit-sedikit kula sisihkan mbak karena mikirnya mbak anak semakin gede biaya semakin banyak. Sebisa bisanya menyisihkan.</p>

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal	: Kamis, 12 September 2020
Pewawancara	: Reni Nurul Aprilia
Narasumber	: Latifah
Jenis Usaha	: Penjahit dan pedagang alat jahit
Alamat	: Bumiaji, Gondang, Sragen

Peneliti	: Bagaimana ibadah sholat wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh sae mbak mboten bolong-bolong niku kan ibadah wajib mbak
Peneliti	: Bagaimana ibadah puasa wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh mbak, puasa wajib dijalankan
Peneliti	: Apakah setiap hari ibu membaca Al-Qur'an?
Narasumber	: Insya Allah, nggeh sekalian mbak ngajar TPA
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pengetahuan agama ibu setelah mengikuti program BISA?

<p>Narasumber : Saya mendapatkan masih kuat diluar mbak kajian ilmunya sejak saya masih remaja, kalau disini ya pengetahuan agama yang ringan-ringan mbak yang sekiranya ibu-ibu belum tahu monggo ditanyakan begitu secara umum begitu mbak.</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu ikut berkontribusi dalam kegiatan masjid?</p> <p>Narasumber : InsyaAllah mbak, jam 3-5 sore itu ngajar ngaji mbak, nanti setelah magrib giliran ibu-ibunya ngoten mbak</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu mempunyai BPJS kesehatan?</p> <p>Narasumber : Nggeh mbak, awalnya saya itu ikut BPJS Kesehatan mandiri. Tapi setelah saya pindah saya jadi kepala disabilitas mbak, tahun 2020 niki sudah dibayar oleh pemerintah mbak. Nggeh Alhamdulillah</p>
<p>Peneliti : Apakah tempat tinggal milik sendiri?</p> <p>Narasumber : Nggeh mbak. Riyin niku nggeh susah mbak anak umur 1.5 tahun itu ngontrak mbak 6 tahun. Alhamdulillah 3 tahun ini sudah bisa beli mbak milik sendiri</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu mendapatkan pembinaan keagamaan dari Yatim Mandiri Sragen?</p> <p>Narasumber : kajiannya niku nggeh seputar umum ringan mbak, pokoke ada ibu-ibu yang kurang jelas apa nanti boleh tanya ngoten</p>
<p>Peneliti : Apakah ada peningkatan pengetahuan mengenai bidang usaha dan bisnis?</p> <p>Narasumber : Nggeh mbak, kemarin itu ada pelatihan juga mbak bikin roti bikin apa gitu. Ada yang ngajarin mbak, bahan-bahannya juga dari Yatim Mandiri.</p>

<p>Sebenere bagus mbak, ibu-ibu sudah diajari bikin apa-apa gitu, gimana caranya ibu-ibu bisa maju niku bagus mbak</p>	
Peneliti	: Apakah anak-anak dapat melanjutkan sekolah?
Narasumber	: Nggeh mbak, niki kelas 6 SD, Insyallah lanjut sampai SMP mengke pengene nggeh lanjut sampai anak mendapatkan pendidikan terbaik sampai kuliah
Peneliti	: Apakah ada kendala dalam akses pendidikan (SPP, alat-alat sekolah)?
Narasumber	: Nek kendala pasti kan ada ya mbak, gimana orang tua ngoten. Dari Yatim Mandiri juga dibantu mbak
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pendapatan setelah ikut program BISA?
Narasumber	: Alhamdulillah mbak ada, kan penjahit sama-sama temen nanti ada pesenan bisa bareng-bareng ngoten.
Peneliti	: Apakah terjadi peningkatan kondisi ekonomi ibu?
Narasumber	: Nggeh mbak sedikit-sedikit disyukurikan mbak keadaane niki
Peneliti	: Apakah ibu memiliki tabungan?
Narasumber	: Jujur nggeh mbak, gadahe utang niku mbak. Enten rumiyin tapi pas corona niki ge dagang mbak tabungane. Bar corona niki nggeh blas mboten nabung meleh

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal	: Kamis, 12 September 2020
Pewawancara	: Reni Nurul Aprilia
Narasumber	: Suwarti
Jenis Usaha	: Toko Kelontong
Alamat	: Maron, sambungmacan, Karanganyar

Peneliti	: Bagaimana ibadah sholat wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh sholat mbak, mboten bolong sholat wajib e niku
Peneliti	: Bagaimana ibadah puasa wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh mbak, puasa wajib ramadhan niku
Peneliti	: Apakah setiap hari ibu membaca Al-Qur'an?
Narasumber	: Mboten mbak, amargi mboten saged. Nggeh niki tumut pengajian keliling, dereng nyantol mbak
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pengetahuan agama ibu setelah mengikuti program BISA?

Narasumber	: Nggeh lumayan mbak, tausiyah saking pak Ari ngoten
Peneliti	: Apakah ibu ikut berkontribusi dalam kegiatan masjid?
Narasumber	: Kegiatan ngaji ngoten niki nggeh mbak, selapan dinten sepindah kolomben pas dereng enten corona niki mbak
Peneliti	: Apakah ibu mempunyai BPJS kesehatan?
Narasumber	: Angsal mbak, gadah kartu kesehatan saking pemerintah
Peneliti	: Apakah tempat tinggal milik sendiri?
Narasumber	: Nggeh sih gene mbahe ning pun bagianne piyambak ngoten mbak. Dereng balik nama tasih gene mbahe, nanging omahe nggeh pun milik piyambak mbak
Peneliti	: Apakah ibu mendapatkan pembinaan keagamaan dari Yatim Mandiri Sragen?
Narasumber	: Pembinaan agama nggeh kados ceramah saking Pak Ari ngoten mbak kaya ndek wau mbak
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pengetahuan mengenai bidang usaha dan bisnis?
Narasumber	: Nggeh Alhamdulillah sedikit-sedikit nggeh enten mbak
Peneliti	: Apakah anak-anak dapat melanjutkan sekolah?
Narasumber	: Sik setunggal mpun mboten mbak amargi pun kerja, sik setunggal sekolah mbak. Nggeh niki SMP kelas 2, Insyallah nggeh muga-muga saged lanjut mbak
Peneliti	: Apakah ada kendala dalam akses pendidikan (SPP, alat-alat sekolah)?

Narasumber	: Nggeh sekolah enten biaya nggeh mbak, kadang angsal bantuan mbak dadi nggeh Alhamdulillah mbak
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pendapatan setelah ikut program BISA?
Narasumber	: Alhamdulillah nggeh sekedik sekedik wonten mbak
Peneliti	: Apakah terjadi peningkatan kondisi ekonomi ibu?
Narasumber	: Nggeh mbak sekedik-sekedik ngoten
Peneliti	: Apakah ibu memiliki tabungan?
Narasumber	: Malah gadah utang mbak ten griya. Tabungane nggeh sekedik-sekedik InsyaAllah, dingge urunanan mendadak, urunan sekolah ngoten mengke mendhet tabungan

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal	: Kamis, 12 September 2020
Pewawancara	: Reni Nurul Aprilia
Narasumber	: Sumini
Jenis Usaha	: Pertanian
Alamat	: Taskerep, Karanganyar, Sambungmacan

Peneliti	: Bagaimana ibadah sholat wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Alhamdulillah sae mbak, sholat wajib terus mbak
Peneliti	: Bagaimana ibadah puasa wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Sae mbak, Alhamdulillah puasa wajib
Peneliti	: Apakah setiap hari ibu membaca Al-Qur'an?
Narasumber	: Alhamdulillah, saged baca Al-qur'an, nggeh setiap hari baca Al-qur'an
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pengetahuan agama ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh gadah enten mbak, tanya jawab ngoten mbak
Peneliti	: Apakah ibu ikut berkontribusi dalam kegiatan masjid?

Narasumber	: Nggeh mbak, pengajian, enten program nopo wonten masjid nggeh ngikuti mbak
Peneliti	: Apakah ibu mempunyai BPJS kesehatan?
Narasumber	: Nggeh gadah enten mbak BPJS kesehatan niku
Peneliti	: Apakah tempat tinggal milik sendiri?
Narasumber	: Nggeh, niki sampun milik sendiri
Peneliti	: Apakah ibu mendapatkan pembinaan keagamaan dari Yatim Mandiri Sragen?
Narasumber	: Nggeh pikantuk mbak, pengajian nggeh, nopo niku siraman rohani
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pengetahuan mengenai bidang usaha dan bisnis?
Narasumber	: Nggeh, pikantuk juga mbak, wonten ide nopo kr latihan buat2 kue lan liyane niku mbak
Peneliti	: Apakah anak-anak dapat melanjutkan sekolah?
Narasumber	: Lanjut sekolah mbak Alhamdulillah
Peneliti	: Apakah ada kendala dalam akses pendidikan (SPP, alat-alat sekolah)?
Narasumber	: Nggeh kadang wonten mbak
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pendapatan setelah ikut program BISA?
Narasumber	: Alhamdulillah nggeh
Peneliti	: Apakah terjadi peningkatan kondisi ekonomi ibu?

Narasumber	: nggeh kondisine sekedik-sekedik meningkat mbak, rezeki saking Guti Allah, kula kados bersyukur
Peneliti	: Apakah ibu memiliki tabungan?
Narasumber	: mboten gadah mbak, telas amargi ge pengobatan sakit bapake

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal	: Kamis, 12 September 2020
Pewawancara	: Reni Nurul Aprilia
Narasumber	: Narti
Jenis Usaha	: Mie Tiwul
Alamat	: Munggur, Sambungmacan, Karanganyar

Peneliti	: Bagaimana ibadah sholat wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh Alhamdulillah InsyaAllah mboten bolong mbak
Peneliti	: Bagaimana ibadah puasa wajib ibu setelah mengikuti program BISA?
Narasumber	: Nggeh Alhamdulillah sae puasa wajib
Peneliti	: Apakah setiap hari ibu membaca Al-Qur'an?
Narasumber	: Mboten saged baca Al-Qur'an mbak, saestu mboten baca mbak

<p>Peneliti : Apakah ada peningkatan pengetahuan agama ibu setelah mengikuti program BISA?</p> <p>Narasumber : Nggeh sing marai saking Bapak Ari nggeh Alhamdulillah sekedik-sekedik saged nggeh ngertos niku mau maune sing mboten ngerti dadi ngerti ngeten</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu ikut berkontribusi dalam kegiatan masjid?</p> <p>Narasumber : Nggeh nek ten gon kula niku namuk pengajian tiap nopo niku selapanan sepindah kaleh naming yasin-yasinan ngoten, nggeh Alhamdulillah tumut kula mbak kaleh senin nan</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu mempunyai BPJS kesehatan?</p> <p>Narasumber : eum apa gadah mbak</p>
<p>Peneliti : Apakah tempat tinggal milik sendiri?</p> <p>Narasumber : Nggeh sik damel ke bapak ibu, tesih atas namane bapak ibu</p>
<p>Peneliti : Apakah ibu mendapatkan pembinaan keagamaan dari Yatim Mandiri Sragen?</p> <p>Narasumber : Nggeh angsal</p>
<p>Peneliti : Apakah ada peningkatan pengetahuan mengenai bidang usaha dan bisnis?</p> <p>Narasumber : nggeh nek Kak Ari nggeh nek ngajari keseling-seling kadang nggeh tentang usaha kadang nggeh tentang agama ngoten</p>
<p>Peneliti : Apakah anak-anak dapat melanjutkan sekolah?</p> <p>Narasumber : Sekolah wonten MTS kelas 3, InsyaAllah nggeh nek kepinginane wong tuo niku anake saged sekolah, nggeh lanjut sekolah mbak</p>

Peneliti	: Apakah ada kendala dalam akses pendidikan (SPP, alat-alat sekolah)?
Narasumber	: Nggeh jenenge tiyang piyambakan nggeh kadang nggih macet kadang nggeh, tapi Alhamdulillah mbak enten santunan anak yatim saking mriki
Peneliti	: Apakah ada peningkatan pendapatan setelah ikut program BISA?
Narasumber	: Nggeh kadang angsal mbak saking Yatim Mandiri
Peneliti	: Apakah terjadi peningkatan kondisi ekonomi ibu?
Narasumber	: Nggeh nek peningkatan kondisi ekonomi mboten enten mbak, modale piyambak mbak
Peneliti	: Apakah ibu memiliki tabungan?
Narasumber	: Mboten niku mbak, entene naming ge modal ge usaha niku nggeh mbak, nek ge jaga-jaga mboten enten mbak

FORM WAWANCARA

Pewawancara	: Reni Nurul Aprilia
Narasumber	: Pak Ari
Jabatan	: Staf penyaluran dan pendayagunaan
Alamat	: Munggur, Sambungmacan, Karanganyar

1. Peneliti : Bagaimana latar belakang adanya program BISA di Yatim Mandiri Sragen?
Narasumber : Kalau Yatim Mandiri kan Programnya terpusat ya mbak, jadi kenapa diadakan program niki tu ya terutama kita pingin adik-adik Yatim yang ada disanggar niku orangtuanya bundanya bisa menambah penghasilannya terutama kesejahteraannya, makanya namanya Bunda Mandiri Sejahtera, karena untuk mensejahterakan dan memberdayakan Bunda Yatim.
2. Peneliti : Apa tujuan dari adanya Program BISA Yatim Mandiri?
Narasumber : ya tujuan utamanya tadi, kita ingin bunda-bunda yatim mandiri, jadinya keluarga anak yatim niku bisa berdaya dan mandiri, anaknya yang disanggar, beasiswa, alat sekolah dan ibunya kita kasih program BISA dan semoga itu bisa menjadi pemutus rantai kemiskinan terutama di Sragen niki.
3. Peneliti : Sejak kapan adanya program BISA Yatim Mandiri Sragen?
Narasumber : Program BISA Yatim Mandiri ini dulu awal mulainya ya mbak kalau ndak salah di tahun 2018 an mbak
4. Peneliti : Bagaimana kriteria penerima manfaat program BISA ini?
Narasumber : Untuk program BISA ini kan untuk memberdayaka ibu-ibu dari sanggar genius keluarga anak yatim dan dhuafa ya mbak. Jadi ya penerima nya dari ibu-ibu anak yatim dan dhuafa.
5. Peneliti : Berapa jumlah Bunda Yatim yang menerima manfaat Program BISA dari Yatim Mandiri Sragen?

Narasumber : Jumlah Bunda BISA yang real di Sragen itu ada dua kelompok yang 15 bunda di Ngarum dan 10 di bunda di Sambungmacan.

6. Peneliti : Berapa jumlah modal yang diberikan kepada Bunda BISA?

Narasumber : Jadi yang baru dapat modal 2 orang mbak dari Sambung macan total masing-masing Rp. 1.500.000,00, jadi selama setahun itu kan ada dana untuk mulai dari pembentukan kelompok, pemateri, bantuan sembako, pelatihan juga. Jadi kenapa tidak semua Bunda BISA diberi modal karena modal bisa diberikan kepada Bunda BISA yang memang memiliki usaha yang berpotensi dan berprospek serta melihat dari pengalaman dan kesiapan Bunda tersebut.

7. Peneliti : Bagaimana skema operasional Program BISA?

Narasumber : karena memang tidak dialokasikan kesemua sanggar ya mbak, tapi dari sisi Yatim Mandiri dulu yang memilih beberapa sanggar yang orang tuanya aktif dan berpotensi untuk bisa diberdayakan, kemudian kita tawarkan kepada sanggar tersebut, sambutannya bagus lalu kita adakan program sesuai dengan langkah-langkah pusat pembentukan kelompok Bunda BISA

8. Peneliti : Syarat apa saja yang diperlukan bunda yatim untuk mengikuti program BISA Yatim Mandiri Sragen?

Narasumber : ya syaratnya yang pertama, ketika ada sanggar yang mau diadakan program BISA ini nanti ada syarat ada KTP, ada KK sebagai arsip.

9. Peneliti : Bagaimana sistem pengembalian modal di Yatim Mandiri Sragen?

Narasumber : Kalau untuk di Sragen ini awal mula Program BISA, modal yang diberikan untuk 2 Bunda itu belum sifatnya tidak dikembalikan. Untuk tahun 2019 kemarin belum ada modal yang diberikan Bunda Bisa lainnya karena kita lihat belum siap, karena produknya belum matang dan kesiapan lainnya. Tahun ini ada program baru karena dampak corona ya mbak, UMKM bangkit, nah ini diberikan kepada Bunda BISA lainnya yang nanti sifatnya dananya ini bergulir mbak, jadi muter gitu.

10. Peneliti : Apa keistimewaan program BISA ini?

Narasumber : program BISA ini menjadi ajang berkumpul dan diskusi bagi bunda yatim serta ajang menimba ilmu agama, sharing masalah ekonomi, keluarga, anak-anak, parenting. Jadi awal mula program BISA ini kan kita bentuk mindsetnya dulu, kesadarannya dulu seperti pondasi utama itu kan lewat agama akhlaknya dulu, baru 2-4 pertemuan kita evaluasi, kalau sudah bagus kita beranjak ke ekonomi, Karena kan setiap bunda punya latar belakang masing-masing.

11. Peneliti : Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan Yatim Mandiri Sragen kepada para Bunda Yatim penerima manfaat Program BISA?

Narasumber : untuk proses pendampingan nggeh kita punya dasar karena memang Program Bunda BISA ini kita pingin tidak hanya mereka kita bantu secara permodalan mungkin, tapi kita pengen bener-bener membina ibu-ibu yatim sehingga mindset mereka, kemudian ibadah mereka, akhlak mereka juga terbina tidak hanya sekedar terkait ekonomi. Maka dari itu, satu tahun berjalan Program BISA ini tiga bulan pertama kita bagi penguatan terkait agama, terkait akhlak begitu. Nanti tiga bulan kedua nanti terkait dengan sudah mulai diskusi tentang masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah apanamanya potensi dan sebagainya. Kemudian tiga bulan selanjutnya kita sudah praktik pelatihan istilahnya, kemarin sudah beberapa kali kita praktek buat kue donat, roti dan sebagainya. Kita datangkan pemateri atau pengusaha yang memang bergelut di bidang tersebut. Baru tiga bulan terakhir itu baru kita kasih permodalan bagi ibu-ibu yang siap, karena disana juga menjadi evaluasi kita apakah pembinaan dari awal sampai akhir itu berjalan dengan benar, Alhamdulillah mbak. Karena adanya pandemi ini ya jadwal sama timeline nya agak berubah karena itu kita padatkan dan sebagainya mbak, dan beberapa bulan yang lalu juga pertemuan pendampingannya ditiadakan karena melihat situasi dan kondisi pandemic ini, mulai lagi bulan Juli kemarin.

Lampiran 5

Surat Penelitian



Jl. Raya Jambangan 135-137 Surabaya 60232, Jawa Timur
Telp. (031) 828 3488, WA Center 0811 1343 577
f @yatimmandiri www.yatimmandiri.org

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Cabang Yatim Mandiri Sragen, berdasarkan surat dari Universitas IAIN Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Nomor: B-275/In.10/F.IV.1/TL.00/01/2020, tanggal 04 Mei 2020, perihal mohon ijin penelitian.

Dengan ini menerangkan, bahwa Mahasiswa:

Nama : Reni Nurul Aprilia
NIM : 165231172
Jurusan/ Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan tersebut benar-benar telah selesai mengadakan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Sragen, dengan judul "**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI SRAGEN**"

Demikian Surat Keterangan ini kami Buat, mohon dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 26 Oktober 2020

Branch Manager Yatim Mandiri Sragen

Ahmad Sohib Hasani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Reni Nurul Aprilia
TTL : 8 April 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Sumuran Wetan, Rt 02/05, Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo
No. Hp : 081804537179
Email : reninurulapriliah98@gmail.com

B. PENDIDIKAN

2004-2005 : BA Baitul Makmur
2005-2010 : SDN 3 Kragilan
2010-2013 : SMPN 1 Mojolaban
2013-2016 : SMAN 1 Mojolaban
2016-2020 : IAIN Surakarta

The screenshot displays the Plagiarism Checker web application interface. The browser address bar shows the URL `my.plagamme.com/myfiles`. The top navigation bar includes the Plagamme logo, the text "MENERAPKAN SEBAGAI PENYUSUN", a "REPORT A PROBLEM" button, a notification bell with a "2" badge, a "Pertan..." dropdown, the user name "Siswa", and a balance of "0.00\$".

The left sidebar contains a dark blue menu with the following items: "Mengunggah" (highlighted in pink), "Tulisan", "Pembayaran", "Gratis", "Koreksi", "Menghilangkan plagi...", and "Pesananaku". At the bottom of the sidebar, it says "NILAI KAMI" followed by five stars.

The main content area shows a report for a document titled "Skripsi docx" (uploaded 3 minutes ago). The report indicates a "Risiko dari plagiarisme" (Plagiarism Risk) of 11%, which is categorized as "TINGGI" (High). The report also shows the following metrics:

- Parafrase: 1%
- Kutipan salah: 0%
- Konsentrasi: 3 stars

Below the report, there is a "Bagikan" (Share) section with the following options:

- Dalam: \$1.00
- BARU Aktif ilmiah: \$10.25
- Mengoreksi: >
- Hapus plagiarisme: >
- Pemeriksaan tata letak: >

At the bottom of the report, there is a "Lihat laporan" (View report) button for \$4.99.